

**PENGARUH PENYERTAAN MODAL NEGARA DAN PERTUMBUHAN  
ASET TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**(Studi Kasus pada Perusahaan BUMN Sektor Pembangunan Infrastruktur  
dan Maritim Tahun 2015-2018)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Sarjana Ekonomi Program

Studi S1 Akuntansi

**TIARA AMALIA ABDULLAH**

**NPM : C10160161**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS**

**BANDUNG**

**2020**

**PENGARUH PENYERTAAN MODAL NEGARA DAN PERTUMBUHAN**

**ASET TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Sektor Pembangunan**

**Infrastruktur Dan Maritim Periode Tahun 2015-2018)**

**TIARA AMALIA ABDULLAH**

**NPM : C10160161**

Bandung, 13 Maret 2020

Pembimbing

**Rr. Yopy Palupi P., SE., M.Ak.**

Mengetahui,

Ketua STIE EKUITAS

Ketua Program Studi

S1 Akuntansi

  
**Prof. Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, CSP.**

  
**Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA.**

**Tanggung jawab yuridis ada pada peneliti**

PERNYATAAN  
**PROGRAM SARJANA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, 13 Maret 2020

Yang membuat pernyataan

**Tiara Amalia Abdullah**

**C10160161**

**PENGARUH PENYERTAAN MODAL NEGARA DAN PERTUMBUHAN  
ASET TERHADAP KINERJA KEUNGAN  
(Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Sektor Pembangunan Infrastruktur  
Dan Maritim Pada Tahun 2015-2018)**

**Penulis :  
Tiara Amalia Abdullah**

**Pembimbing :  
Rr. Yoppy Palupi P., SE., M.Ak.**

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pengaruh Penyertaan Modal Negara Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN Sektor Pembangunan Infrastruktur dan Maritim”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyertaan modal negara, pertumbuhan aset dan kinerja keuangan pada perusahaan BUMN Sektor Pembangunan Infrastruktur dan Maritim serta pengaruh penyertaan modal negara dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN Sektor Pembangunan Infrastruktur dan Maritim.

Populasi penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan BUMN Sektor Pembangunan Infrastruktur dan Maritim tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Metode penentuan sample dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah metode regresi linear berganda serta menguji hipotesis menggunakan uji t dan uji f untuk menguji signifikansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengujian secara parsial penyertaan modal negara memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan arah negatif. Pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa penyertaan modal negara dan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci : Penyertaan Modal Negara, Pertumbuhan Aset, Kinerja Keuangan**

***EFFECT OF STATE CAPITAL PARTICIPATION AND ASSET GROWTH  
TO FINANCIAL PERFORMANCE  
(Case Study on State Owned Enterprise Company Infrastructure and Maritime  
Development Sector in 2015-2018)***

***Written by :  
Tiara Amalia Abdullah***

***Preceptor :  
Rr. Yoppy Palupi P., SE., M.Ak.***

***ABSTRACT***

*The study is titled “Effect Of State Capital Participation And Asset Growth To Financial Performance In The State Owned Enterprise Company Infrastructure and Maritime Development Sector”. This study aims to determine the participation of state capital, asset growth and financial performance in the state owned enterprise company infrastructure and maritime development sector and to determine effect of state capital participation and asset growth to financial performance.*

*The population of this study is the financial statement of state owned enterprise company infrastructure and maritime development sector from 2015 till 2018. The method used to determine sample is purposive sampling. The analysis technique used multiple linear regression method to test the hypothesis using the t test and f test for testing significantly.*

*Result of the study indicates that testing partial of state capital participation give a significant effect to financial performance with the direction of the negative. Growth asset has no significant effect to financial performance. Result of the testing are simultaneously indicates that state capital participation and growth asset give a significant effect to financial performance.*

***Keyword : Effect Of State Capital Participation And Asset Growth To Financial Performance***

## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur Kehadirat tuhan Yang Maha Esa karena atas Rahmat dan karunia-Nya, Penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi. Saya bersyukur diberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini berjudul **“Pengaruh Penyertaan Modal Negara Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan BUMN Sektor Pembangunan Infrastruktur Dan Maritim”**.

Tugas penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat akademis dan untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 Akuntansi di STIE Ekuitas. Dalam melakukan penyusunan laporan ini, penulis sadar sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, semangat, serta dukungan dari banyak pihak, baik bersifat moril ataupun materil, maka dari itu penulis mengucapkan banyak terima kasih antara lain kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah kepada seluruh makhluk-Nya
2. Keluarga khususnya kedua orang tua tercinta atas perhatian, kasih sayang dan do'a serta dukungannya sepenuh hati, baik dari segi moril maupun materil.
3. Yth. Bapak Dr. rer. nat. M. Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP. selaku Ketua STIE Ekuitas Bandung.
4. Yth. Bapak Dr. Ir. Dani Dagustani, MM. selaku Wakil Ketua I STIE Ekuitas Bandung.
5. Yth. Bapak Dr. Herry Achmad Buchory, SE., MM. selaku Wakil Ketua II STIE Ekuitas Bandung.

6. Yth. Bapak Dr. Sudi Rahayu, SE., MM. selaku Wakil Ketua III STIE Ekuitas Bandung.
7. Yth. Ibu Dwi Puryati, SE, M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi STIE Ekuitas Bandung.
8. Yth. Bapak Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi S1 Akuntansi STIE Ekuitas Bandung.
9. Yth. Ibu Rr. Yoppy Palupi P.SE., M.Ak..selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan sepenuh hati meluangkan waktu,tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen STIE Bandung yang telah membimbing penulis dalam memberikan ilmu, saran dan kritik yang sangat membantu peneliti.
11. Teman-teman yaitu Della Febianti, Febi Kusuma, Tuslykha Burhan, Luluatul Muthohharoh, Dian Permana yang memberi motivasi, mendengarkan keluh kesah penulis serta bertukar pikiran.
12. Teman-teman S1 Akuntansi terutama Akuntansi 4.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah banyak memberikan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Bandung, 30 Januari 2020

Penulis

Tiara Amalia A

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	10
1.3.1 Maksud Penelitian .....	10
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Kegunaan Penelitian .....	11
1.4.1 Kegunaan Operasional (Praktis).....	11
1.4.2 Kegunaan Pengembangan Ilmu (Teoritis) .....	11
1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN</b>	
<b>HIPOTESIS PENELITIAN</b> .....	13
2.1 Tinjauan Pustaka .....	13
2.1.1 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) .....	13
2.1.1.1 Pengertian BUMN .....	13
2.1.1.2 Jenis-Jenis BUMN .....	14
2.1.1.3 Maksud dan Tujuan Pendirian BUMN .....	15
2.1.2 Modal BUMN .....	15
2.1.3 Penyertaan Modal Negara .....	16
2.1.3.1 Tujuan Pemberian Penyertaan Modal Negara .....	18

2.1.4 Laporan Keuangan .....	18
2.1.4.1 Tujuan Laporan Keuangan .....	20
2.1.4.2 Pihak- Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan	21
2.1.5 Analisis Laporan Keuangan .....	25
2.1.6 Analisis Rasio Keuangan .....	26
2.1.6.1 <i>Return On Equity</i> .....	28
2.1.6.2 <i>Growth Asset</i> .....	30
2.1.7 Pertumbuhan Aset .....	31
2.1.8 Kinerja Keuangan .....	32
2.1.8.1 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan .....	32
2.1.8.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan .....	33
2.1.8.3 Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan .....	34
2.1.8.4 Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan .....	34
2.1.9 Penelitian Terdahulu .....	35
2.2 Kerangka Pemikiran .....	38
2.2.1 Pengaruh Penyertaan Modal Negara Terhadap Kinerja Keuangan .....	38
2.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan ...	39
2.2.3 Pengaruh Penyertaan Modal Negara Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan .....	39
2.3 Hipotesis Penelitian .....	40
<b>BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
3.1 Objek Penelitian .....	42
3.2 Metode Penelitian Yang Digunakan .....	42
3.3 Operasionalisasi Variabel .....	43
3.4 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel .....	45
3.4.1 Populasi .....	45
3.4.2 Sampel .....	46
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	48
3.6 Sumber Data .....	48



4.3.1.2 Hasil Pengujian Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan .....	80
4.3.2 Pengujian Pengaruh Secara Simultan (Uji-F) .....	81
4.4 Pembahasan .....	83
4.4.1 Gambaran Penyertaan Modal Negara, Pertumbuhan Aset Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN Sektor Pembangunan Infrastruktur dan Maritim .....	83
4.4.1.1 Penyertaan Modal Negara Pada Perusahaan BUMN Sektor Pembangunan Infrastruktur dan Maritim.....	83
4.4.1.2 Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan BUMN Sektor Pembangunan Infrastruktur dan Maritim .....	84
4.4.1.3 Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN Sektor Pembangunan Infrastruktur dan Maritim .....	84
4.4.2 Pengaruh Penyertaan Modal Negara Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN Sektor Pembangunan Infrastruktur dan Maritim.....	85
4.4.3 Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN Sektor Pembangunan Infrastruktur dan Maritim.....	86
4.4.4 Pengaruh Penyertaan Modal Negara dan Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan BUMN Sektor Pembangunan Infrastruktur dan Maritim.....	87
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>88</b>
5.1 Kesimpulan .....	88
5.2 Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>94</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	35
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel .....	43
Tabel 3.2	Daftar Populasi Penelitian .....	45
Tabel 3.3	Kriteria Pemilihan Sampel .....	47
Tabel 3.4	Daftar Sampel Yang Digunakan .....	48
Tabel 3.5	Pedoman Pengklasifian Koefisien Korelasi .....	54
Tabel 4.1	Gambaran EAR 12 Perusahaan BUMN (Periode 2015-2018) .....	60
Tabel 4.2	Gambaran <i>Growth Ratio</i> 12 Perusahaan BUMN (Periode 2015-2018) .....	62
Tabel 4.3	Gambaran ROE 12 Perusahaan BUMN (Periode 2015-2018) .....	64
Tabel 4.4	Uji Statistik Deskriptif. ....	66
Tabel 4.5	Hasil uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov</i> (60 data) .....	71
Tabel 4.6	Hasil uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov</i> (48 data) .....	72
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinearitas .....	73
Tabel 4.8	Uji Glejser 1 .....	75
Tabel 4.9	Uji Glejser 2 .....	75
Tabel 4.10	Hasil Uji Koefisien Korelasi .....	76
Tabel 4.11	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	77
Tabel 4.12	Hasil Analisis Koefisien Determinasi .....	78
Tabel 4.13	Hasil Uji t .....	79
Tabel 4.14	Hasil Uji F .....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Anggaran Penyertaan Modal Negara Kepada BUMN Tahun 2015-2018 .....	5
Gambar 1.2	Penerima Penyertaan Modal Negara Kepada BUMN Tahun 2015-2018 .....	6
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran .....	40
Gambar 4.1	<i>Normal Probability Plot</i> (60 data) .....	69
Gambar 4.2	<i>Normal Probability Plot</i> (48 data) .....	70
Gambar 4.3	Hasil Uji Heterokedastisitas .....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 Suran Permohonan Judul Skripsi
- Lampiran 3 *Photocopy* Kartu Bimbingan
- Lampiran 4 Data Keuangan Sampel 12 Perusahaan
- Lampiran 5 Pembahasan Rasio Keuangan *Equity to Total Asset Ratio*
- Lampiran 6 Pembahasan Rasio Keuangan *Gowth Asset Ratio*
- Lampiran 7 Pembahasan Rasio Keuangan *Return On Equity Ratio*
- Lampiran 8 Hasil Pengolahan Data
- Lampiran 9 Tabel T
- Lampiran 10 Tabel F
- Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di dalam perekonomian suatu negara perusahaan memiliki peranan penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang baik ditentukan oleh pertumbuhan perusahaan-perusahaan yang menjadi topangan sendi-sendi ekonomi. Dalam upaya menumbuhkan perekonomian, setiap negara senantiasa berusaha menciptakan iklim usaha yang dapat mengairahkan investasi. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan nilai ekonomi negara, dibentuklah Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pemerintah memiliki tujuan dalam pembentukan badan usaha ini untuk membantu program pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Dari sini, BUMN bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pelayanan umum.

BUMN adalah Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk Perusahaan Perseroan (PERSERO) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 dan Perusahaan Umum (PERUM) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu pelaku kegiatan ekonomi yang penting di dalam perekonomian nasional guna mewujudkan kesejahteraan rakyat yang belum optimal.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 19 tahun 2003 mengenai Badan Usaha Milik Negara, dijelaskan bahwa BUMN memiliki maksud

dan tujuan berupa (1) memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya; (2) mengejar keuntungan; (3) menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyedia baran dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak; (4) menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sector swasta dan koperasi; (5) turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat.

Didirikannya BUMN ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan pada masyarakat sekaligus memberikan kontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan membantu penerimaan keuangan negara. Dalam mengejar keuntungan, BUMN cenderung memperoleh keuntungan yang diperuntukkan bagi orang banyak/rakyat.

Pelaksanaan peran BUMN tersebut diwujudkan dalam kegiatan usaha pada hampir seluruh sektor perekonomian, seperti sektor pertanian, perkebunan, perikanan, pertambangan, manufaktur, kehutanan, keuangan, pos dan telekomunikasi, transportasi, listrik, industri, dan perdagangan serta konstruksi.

Pada Undang – Undang tersebut juga menjelaskan bahwa seluruh atau sebagian besar modal BUMN dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Persero adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruhnya atau sedikitnya 51% (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar

keuntungan. Perusahaan Umum (PERUM) adalah BUMN yang seluruh modalnya dimiliki negara dan tidak terbagi atas saham, yang bertujuan untuk kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan sekaligus mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan.

Besarnya peran BUMN dalam program pemerintah untuk pembangunan dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian negara, maka pemerintah berupaya untuk melakukan peningkatan kinerja BUMN. Pemerintah yang ditugaskan kepada BUMN sebagai agen pembangunan dan dalam rangka menghadapi perkembangan perekonomian global, diantaranya dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN maka perlu segera dilakukan peningkatan nilai, penguatan daya saing, perluasan jaringan usaha, dan kemandirian pengelolaan BUMN. Langkah strategis untuk mencapai hal tersebut antara lain dengan melakukan penguatan kelembagaan dan mekanisme kerja BUMN serta peningkatan tertib administrasi melalui penyempurnaan proses penatausahaan. Penguatan kelembagaan dan mekanisme kerja BUMN dilakukan antara lain melalui pembentukan perusahaan induk BUMN.

Dalam menjalankan usahanya sebagai Badan Usaha, BUMN membutuhkan modal yang tidak sedikit. Modal BUMN terdiri atas kekayaan negara yang dipisahkan dan terbagi atas saham-saham. Modal ini sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan operasionalnya, investasi serta pembiayaan perusahaan. Apabila meningkatnya penyertaan modal maka akan meningkatkan ekuitas perusahaannya. Hal ini juga dapat meningkatkan aset perusahaan, jika aset perusahaan ini meningkat maka diharapkan akan meningkatkan pula pendapatan yang diperoleh perusahaan. Maka dari itu, pemerintah ikut serta dalam penyertaan modal kepada BUMN diharapkan agar

BUMN dapat menyelenggarakan kegiatannya dan juga apabila BUMN ada tugas khusus dari pemerintah.

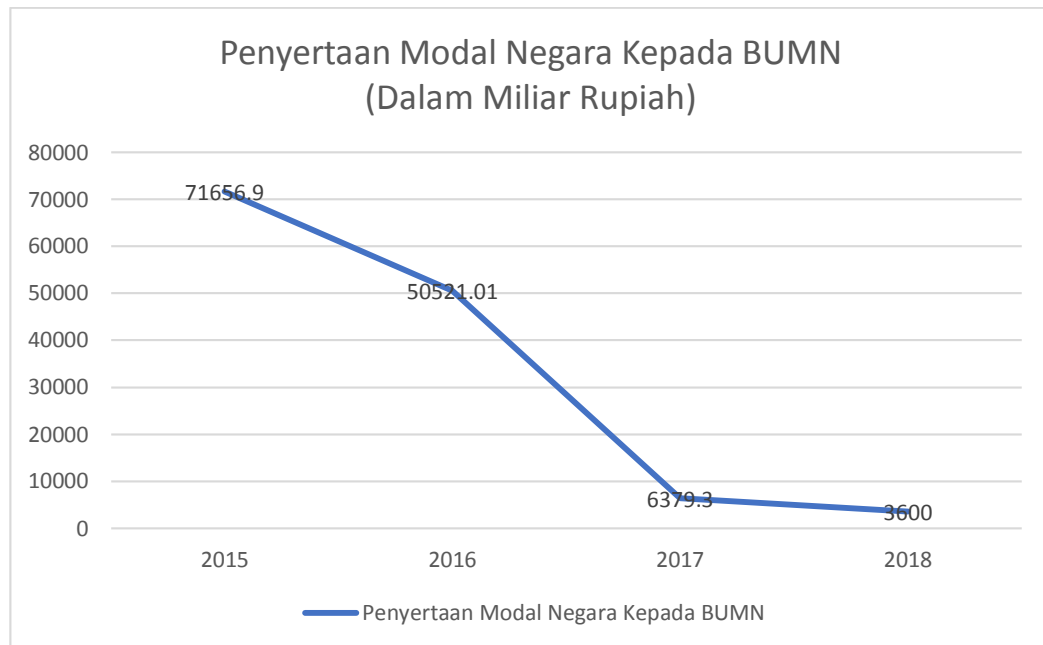
Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016, Penyertaan Modal Negara adalah pemisahan kekayaan Negara dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau penetapan cadangan perusahaan atau sumber lain untuk dijadikan sebagai modal BUMN dan/atau Perseroan Terbatas lainnya, dan dikelola secara korporasi. Pernyataan Modal Negara ini bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, kapitalitas cadangan serta sumber lainnya.

Dalam menjalankan fungsi BUMN sebagai agen pembangunan dalam penggerakkan perekonomian negara, BUMN telah mencapai fungsinya tersebut. Akan tetapi pada kenyataannya pelaksanaan fungsi tersebut dicapai dengan biaya yang relatif tinggi. Sebagian besar Badan Usaha Milik Negara ini mengalami persoalan mengenai kinerja keuangan perusahaannya yang dinilai belum memadai, seperti tampak pada laba yang di peroleh BUMN lebih rendah dibandingkan modal yg dikeluarkannya. BUMN belum sepenuhnya dapat menyediakan barang atau jasa yang berkualitas dengan harga terjangkau serta belum mampu berkompetisi dalam pasar global. Yang artinya walaupun pemerintah memberikan penyertaan modal kepada BUMN dengan jumlah yang besar, belum tentu memberikan kinerja yang baik bagi perusahaan.

Dengan hal ini, pemerintah selalu menganggarkan Penyertaan Modal Negara (PMN) setiap tahunnya kepada BUMN setelah adanya evaluasi atas kinerja

BUMN. Berikut penyertaan modal yang dikeluarkan pemerintah dari tahun 2015-2018

**Gambar 1.1 Anggaran Penyertaan Modal Negara Kepada BUMN Tahun 2015-2018**



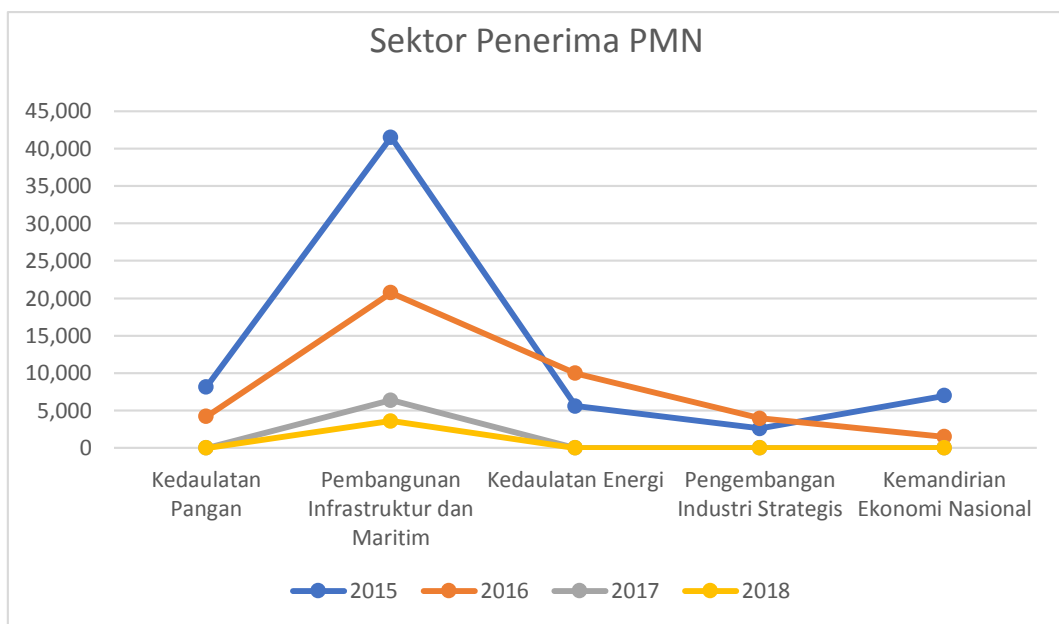
**Sumber : Hasil Olah Data Sendiri, 2019**

Penerimaan PMN terbesar diterima oleh PT. Sarana Multi Infrastruktur dan yang terendah adalah PT. Perkebunan Nusantara VII. Menurut APBN 2016, Pemerintah mengharapkan PT SMI ini agar berperan aktif dalam memfasilitasi pembiayaan infrastruktur, melakukan kegiatan pengembangan proyek, dan memberikan pelayanan jasa konsultasi untuk proyek-proyek infrastruktur di Indonesia. PT SMI (Persero) bertugas mendukung agenda pembangunan infrastruktur Pemerintah Indonesia melalui kemitraan dengan lembaga-lembaga keuangan swasta dan/atau multilateral dalam skema KPS. Dengan demikian, PT SMI (Persero) dapat berfungsi sebagai katalis dalam percepatan pembangunan

infrastruktur di Indonesia. Maka dari itu, PT. SMI ini membutuhkan modal yang besar.

BUMN yang menerima penyertaan modal negara ini berasal dari sektor-sektor berbeda. Berdasarkan APBN tahun 2015-2018 Sektor Pembangunan Infrastruktur dan Maritim merupakan sektor penerima penyertaan modal terbesar dibanding dengan sektor lainnya. Berikut penerima penyertaan modal negara berdasarkan sektor :

**Gambar 1.2 Penerima Penyertaan Modal Negara Kepada BUMN Tahun 2015-2018**



**Sumber : Hasil Olah Data Sendiri, 2019**

Dalam tujuan pemerintah untuk pembangunan infrastruktur berkelanjutan, pemerintah bekerja sama dengan BUMN. BUMN Sektor Pembangunan mempunyai peranan besar terhadap pembangunan infrastruktur di Indonesia maka dari itu pemerintah perlu memberikan pembiayaan kepada BUMN tersebut. Pemerintah berharap dengan adanya Penyertaan Modal ini dapat membantu BUMN

baik dalam kinerja keuangan maupun kinerja lainnya. Pemberian PMN ini sangat erat hubungannya dengan peningkatan kekayaan negara yang dipisahkan. BUMN diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya dalam tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemiliknya, dalam hal ini adalah Pemerintah. Oleh karena itu, dengan pemberian PMN diharapkan BUMN dapat memperbaiki kinerjanya.

Disisi lain pertumbuhan aset akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan peningkatan ekuitas akan meningkatkan pertumbuhan aset perusahaan. Ukuran aset ini diukur menggunakan perubahan total aset perusahaan. Pertumbuhan aset berguna untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan modal yang dimilikinya untuk meningkatkan aset perusahaan baik aset lancar maupun aset tetap.

Dalam pelaksanaan tugas pemerintah dalam pembangunan infrastruktur BUMN Sektor Pembangunan Infrastruktur dan Maritim ini mendapatkan beban pada keuangannya. Menurut situs CNBC Indonesia ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) diunduh pada tanggal 27 November 2019) laba BUMN dalam tiga tahun belakang yakni 2019 kebelakang ini trennya terus mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa beratnya tekanan yang dialami BUMN karena beberapa penugasan dari pemerintah seperti proyek infrastruktur. Untuk menanggulangi masalah tersebut pemerintah harus mengukur sejauh mana kemampuan BUMN dalam berkontribusi kepada negara serta melakukan penilaian kinerja BUMN sebelum memberikan penyertaan modal kepada BUMN.

Untuk menilai bahwa perusahaan BUMN memiliki tingkat kinerja perusahaan yang sehat maka perlunya penilaian kinerja. Penilaian kinerja perusahaan BUMN

menggunakan peraturan yang sudah dibakukan yaitu berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002. Penilaian kesehatan BUMN meliputi penilaian kinerja dari aspek keuangan dan non keuangan. Ditinjau dari aspek keuangan kinerja perusahaan dapat diukur dengan analisis laporan keuangan perusahaan yang akan memberikan informasi penting bagi perusahaan mengenai posisi keuangan perusahaan, sedangkan aspek non keuangan terdiri dari aspek operasional dan aspek administrasi. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan teknik analisis rasio pada laporan keuangan agar dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Fahmi, Irham (2011 : 239) pengertian kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Indikator kinerja BUMN yang dijadikan sebagai penilaian kinerja keuangan adalah laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan ini ,merupakan alat pengukur untuk mengetahui atau memperkirakan kinerja perusahaan.

Diharapkan dengan adanya penyertaan modal negara ini membuat kinerja keuangan perusahaan meningkat dikarenakan penyertaan modal tersebut merupakan sumber modal perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan perusahaan dalam menunjang program pemerintah sebagai pembangunan nasional

dan di sisi lain dapat memberikan keuntungan bagi pemerintah. Tapi pada kenyataannya semakin besarnya Penyertaan Modal Negara tidak menjamin perusahaan dapat memberikan kinerja yang baik dari beberapa perusahaan BUMN. Dan juga menurunnya tingkat pertumbuhan aset maka menurun juga tingkat kinerja keuangan perusahaannya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali guna memastikan apakah Penyertaan Modal Negara dan Pertumbuhan Aset memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Maka dari itu penulis bermaksud mengambil judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Penyertaan Modal Negara dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN Sektor Pembangunan Infrastruktur Dan Maritim Periode Tahun 2015-2018”

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyertaan modal negara, pertumbuhan aset, dan kinerja keuangan pada perusahaan BUMN periode tahun 2015 sampai tahun 2018.
2. Apakah penyertaan modal negara berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN periode tahun 2015 sampai tahun 2018.
3. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN periode tahun 2015 sampai tahun 2018.

4. Apakah penyertaan modal negara dan pertumbuhan aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN periode tahun 2015 sampai tahun 2018.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data, mempelajari, dan menganalisis serta menjelaskan dan menarik kesimpulan mengenai Pengaruh Penyertaan Modal Negara Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan BUMN.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana penyertaan modal negara, pertumbuhan aset, dan kinerja keuangan pada perusahaan BUMN periode tahun 2015 sampai tahun 2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh penyertaan modal negara berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN periode tahun 2015 sampai tahun 2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN periode tahun 2015 sampai tahun 2018.

4. Untuk mengetahui pengaruh penyertaan modal negara dan pertumbuhan aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN periode tahun 2015 sampai tahun 2018.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini di harapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi kedua aspek yaitu aspek operasional (praktis) dan aspek pengembangan ilmu (teoritis).

##### **1.4.1 Kegunaan Operasional (Praktis)**

- a. Bagi penulis

Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang Pengaruh Penyertaan Modal Negara dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN dan sebagai perbandingan antara teori dengan kenyataan yang terjadi di lapangan bagi objek penelitian.

- b. Bagi Objek Penelitian

Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi perusahaan agar menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

- c. Bagi Akademik.

Diharapkan dapat menjadi referensi yang relevan untuk penelitian lainnya, dan menjadi sumber menambah pengetahuan dan wawasan bagi semua pihak.

d. **Bagi Masyarakat Umum**

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan inspirasi untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai masalah kinerja keuangan perusahaan.

**1.4.2 Kegunaan Pengembangan Ilmu (Teoritis)**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kajian kinerja perusahaan BUMN, sebagai perkembangan ilmu terutama yang berkaitan dengan Pengaruh Penyertaan Modal Negara dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN

**1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian melalui website Perusahaan BUMN yang mempublikasikan Laporan Keuangannya dan website Kementerian Keuangan. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Oktober 2019.

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**  
**PENELITIAN**

**2.1 Tinjauan Pustaka**

**2.1.1 Badan Usaha Milik Negara (BUMN)**

**2.1.1.1 Pengertian BUMN**

Menurut Undang – Undang RI Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara menyatakan bahwa BUMN merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

Berdasarkan situs Dewan Perwakilan Rakyat ([www.dpr.go.id](http://www.dpr.go.id), diunduh pada tanggal 07 November 2019) menyatakan bahwa:

“Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu pelaku kegiatan ekonomi yang penting di dalam perekonomian nasional, yang bersama-sama dengan pelaku ekonomi lain yaitu swasta (besar-kecil, domestik-asing) dan koperasi, merupakan pengejawantahan dari bentuk bangun demokrasi ekonomi yang akan terus kita kembangkan secara bertahap dan berkelanjutan.”

BUMN adalah badan usaha yang melakukan kegiatan ekonomi yang penting di dalam perekonomian nasional dan sebagian besar kepemilikan modalnya dimiliki oleh pemerintah dan dikelola sedemikian rupa dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat.

### **2.1.1.2 Jenis-jenis BUMN**

Dalam praktik BUMN di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis BUMN yang diatur dalam Undang-Undang BUMN. Menurut Undang – Undang RI Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara menjelaskan bahwa jenis BUMN terdiri dari :

1. Perusahaan Perseroan

Perusahaan Perseroan, yang selanjutnya disebut Persero, adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51 % (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan.

2. Perusahaan Perseroan Terbuka

Perusahaan Perseroan Terbuka, yang selanjutnya disebut Persero Terbuka, adalah Persero yang modal dan jumlah pemegang sahamnya memenuhi kriteria tertentu atau Persero yang melakukan penawaran umum sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

3. Perusahaan Umum (PERUM)

Perusahaan Umum, yang selanjutnya disebut Perum, adalah BUMN yang seluruh modalnya dimiliki negara dan tidak terbagi atas saham, yang bertujuan untuk kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan sekaligus mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan.

### **2.1.1.3 Maksud dan Tujuan Pendirian BUMN**

Dalam pendirian BUMN, pemerintah memiliki maksud dan tujuan seperti yang dijelaskan di Undang-Undang BUMN. Menurut Undang – Undang RI Nomor 19 Tahun 2003 menyatakan tujuan dan maksud pendirian BUMN sebagai berikut :

1. Memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya.
2. Mengejar keuntungan.
3. Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak.
4. Menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi.
5. Turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat.

### **2.1.2 Modal BUMN**

Menurut Undang – Undang RI Nomor 19 Tahun 2003 menyatakan modal BUMN merupakan dan berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Setiap penyertaan modal negara dalam rangka pendirian BUMN atau perseroan terbatas yang dananya berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

Menurut Dinarjito, Agung (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Modal BUMN terdiri dari kekayaan negara yang dipisahkan dan terbagi atas saham-saham. Penyertaan modal ini akan menjadi bagian ekuitas BUMN yang terwakili

dalam saham BUMN. Modal sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasi, investasi serta pembiayaan perusahaan.

### **2.1.3 Penyertaan Modal Negara**

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2008 Tentang Investasi Pemerintah menjelaskan mengenai Penyertaan Modal adalah bentuk Investasi Pemerintah pada Badan Usaha dengan mendapat hak kepemilikan, termasuk pendirian Perseroan Terbatas dan/atau pengambilalihan Perseroan Terbatas.

Jadi Penyertaan Modal Negara (PMN) merupakan pemisahan kekayaan negara dari APBN yang diperuntukan untuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai modal perusahaan agar BUMN tersebut dapat ikut serta dalam menjalankan tujuan pemerintah dalam pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2005 Tentang Tata Cara Penyertaan Dan Penatausahaan Modal Negara Pada Badan Usaha Milik Negara Dan Perseroan Terbatas sebagaimana yang telah diubah menjadi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 bahwa penyertaan modal negara bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), kapitalisasi cadangan, dan sumber lainnya. Sumber Penyertaan Modal Negara yang berasal dari APBN meliputi kekayaan negara berupa dana segar, barang milik negara, piutang negara pada BUMN atau Perseroan Terbatas, saham milik negara pada BUMN atau Perseroan Terbatas dan aset negara lainnya. Sedangkan Sumber

Penyertaan Modal Negara yang berasal dari sumber lainnya meliputi keuntungan revaluasi aset dan agio saham.

Penyertaan Modal Negara yang berasal dari kekayaan negara berupa saham milik negara pada BUMN atau Perseroan Terbatas, dilakukan oleh Pemerintah Pusat tanpa melalui mekanisme Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Dalam hal kekayaan negara berupa saham milik negara pada BUMN dijadikan penyertaan modal negara pada BUMN lain sehingga sebagian besar saham dimiliki oleh BUMN lain, maka BUMN tersebut menjadi anak perusahaan BUMN dengan ketentuan negara wajib memiliki saham dengan hak istimewa yang diatur dalam anggaran dasar. Anak perusahaan BUMN diperlakukan sama dengan BUMN untuk hal sebagai berikut:

- a. Mendapatkan penugasan Pemerintah atau melaksanakan pelayanan umum; dan/atau
- b. Mendapatkan kebijakan khusus negara dan/atau Pemerintah, termasuk dalam pengelolaan sumber daya alam dengan perlakuan tertentu sebagaimana diberlakukan bagi BUMN.

Penyertaan modal negara ini diproksikan dengan Equity to Asset Ratio (EAR) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya untuk mendanai seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Menurut penelitian kelbulan (2013) rumus mencari persentase pertumbuhan aset sebagai berikut:

$$\text{Equity to Asset Ratio (EAR)} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Total Asset}}$$

### **2.1.3.1 Tujuan Pemberian Penyertaan Modal Negara**

Menurut situs DPR RI ([www.dpr.go.id](http://www.dpr.go.id), diunduh pada tanggal 26 November 2019) pemberian penyertaan modal negara ini untuk meningkatkan kapasitas usaha dan memperbaiki struktur modal perusahaan BUMN. Berikut merupakan tujuan pemberian penyertaan modal:

1. Untuk investasi negara
2. Memperkuat permodalan BUMN
3. Meningkatkan peranan BUMN sebagai *Agent Of Development*
4. Mendukung program prioritas nasional

Dalam mendukung program prioritas nasional yaitu salah satunya mendukung pembangunan infrastruktur negara. Pemerintah dalam menjalankan pembangunan infrastruktur negara bekerja sama dengan BUMN sektor pembangunan infrastruktur dan maritim. Sektor pembangunan infrastruktur dan maritim ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang infrastruktur serta yang mendukung infrastruktur seperti pembangunan ruas jalan tol, pengembangan bandara, pembangunan perumahan sederhana, pengadaan kapal laut, dan pembiayaan infrastrukturnya.

### **2.1.4 Laporan Keuangan**

Menurut Hery (2016 : 5) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan menurut Fahmi (2011 : 2) laporan keuangan merupakan suatu informasi

yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dan menurut Sujarweni (2017: 1) laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan.

Dari berbagai definisi yang di kemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kinerja perusahaan dari segi keuangannya melalui hasil dari proses akuntansi yang dapat di pakai sebagai alat ukur untuk dapat dikomunikasikan kepada pihak yang memiliki kepentingan.

Menurut Hery (2016 : 5-6) berikut urutan laporan keuangan berdasarkan penyajiannya adalah sebagai berikut :

1. Laporan laba rugi merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.
2. Laporan ekuitas pemilik adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.
3. Neraca adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu.
4. Laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing masing aktivitas untuk satu periode waktu tertentu.

#### **2.1.4.1 Tujuan Laporan Keuangan**

Setiap laporan keuangan yang dibuat sudahlah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan. Disamping itu juga tujuan dibuatnya laporan keuangan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Secara umum bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi dalam segi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Jadi laporan keuangan dapat memberikan informasi berupa keuangan baik untuk pihak dalam maupun luar yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:11) Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat hari ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

#### **2.1.4.2 Pihak- Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan**

Penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan untuk pihak dalam maupun luar perusahaan. Tujuan utamanya untuk pihak dalam/intern yang berguna untuk perusahaan agar dapat memantau dan memperbaiki kinerja keuangannya. Sementara itu, pihak luar yaitu mereka yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Masing – masing pihak memiliki kepentingan tersendiri tergantung dari sudut mana kita memandangnya.

Menurut Kasmir (2016: 19) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan sebagai berikut :

1. Pemilik

Pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah:

- a. Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
- b. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode. Kemajuan dilihat dari kemampuan manajemen dalam menciptakan laba dan pengembangan aset perusahaan. Dari laporan ini pemilik dapat menilai kedua hal tersebut apakah ada perubahan atau tidak. Kemudian,

jika memperoleh laba, pemilik akan atau berapa dividen yang akan diperolehnya.

- c. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan. artinya penilaian diberikan untuk manajemen perusahaan kedepan, apakah perlu pergantian manajemen atau tidak. Kemudian, disusun rencana berikutnya untuk menentukan langkah-langkah apa saja yang diperlukan, baik penambahan maupun perbaikan.

## 2. Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka juga buat memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cerminan kinerja mereka dalam suatu periode tertentu.

Menurut Kasmir (2016:20) nilai laporan keuangan bagi manajemen yaitu:

- a. Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
- b. Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang ada selama ini.
- c. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
- d. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan kedepan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan,

baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

### 3. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Atinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingannya adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang ada sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana pinjaman kepada berbagai pihak perusahaan sangat diperlukan.

Menurut Kasmir (2016:21) Kepentingan pihak kreditor antara lain sebagai berikut:

- a. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet). Oleh karena itu, pihak kreditor sebelum mengucurkan kreditnya, terlebih dahulu melihat kemampuan perusahaan untuk membayarnya. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat.
- b. Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya. Oleh karena itu, kelayakan usaha yang akan dibiayai dan besarnya jumlah pinjaman yang disetujui akan tergambar dari laporan keuangan yang dibuat.
- c. Pihak kreditor juga tidak kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan di luar dari yang diperkirakan.

#### 4. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik. Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah:

- a. Untuk menilai kejujuran perusahaan perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
- b. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil.

#### 5. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya disamping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula memperoleh dana dari para investor melalui penjualan saham. Dalam memilih sumber dana pihak perusahaan memiliki berbagai pertimbangan tentunya seperti faktor bunga dan jumlah angsuran ke depan.

Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Dalam hal ini investor akan melihat prospek usaha ini sekarang dan di masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (dividen) serta perkembangan nilai saham ke depan.

### 2.1.5 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sujarweni (2017: 6) menyatakan:

“Analisis Laporan Keuangan adalah suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil-hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan, adapun tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja yang dicapai perusahaan selama ini dan mengestimasi kinerja perusahaan pada masa mendatang. Analisis laporan keuangan juga dapat melihat pertumbuhan kinerja keuangan dari tahun ke tahun.”

Menurut Kasmir (2016 : 66) analisis laporan keuangan merupakan analisis yang memiliki tujuan utama yaitu agar dapat melihat posisi keuangan perusahaan saat ini dan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses menganalisis atau mengevaluasi laporan keuangan secara mendalam yang menghasilkan informasi mengenai kelemahan dan kekuatan yang dimiliki suatu perusahaan yang dapat menggambarkan kinerja perusahaannya.

Menurut Kasmir (2016: 70) adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan
2. Analisis trend
3. Analisis persentase per komponen
4. Analisis sumber dan penggunaan dana
5. Analisis sumber dan penggunaan kas
6. Analisis rasio
7. Analisis kredit
8. Analisis laba kotor

9. Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*break event point*)

### **2.1.6 Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Sujarweni (2017: 59) Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun yang lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bias antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba.

Jadi analisis laporan keuangan merupakan aktivitas membandingkan angka-angka dari akun yang terdapat di dalam laporan keuangan untuk menghasilkan kondisi kesehatan kinerja perusahaan.

Menurut Fahmi (2011 : 109) manfaat analisis rasio keuangan sebagai berikut :

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.

Menurut Kasmir (2016: 110) adapun bentuk-bentuk rasio keuangan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi rasio ini adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar maupun di dalam perusahaan. Contoh rasio likuiditas yaitu rasio lancar (*Current Ratio*) dan Rasio sangat lancer (*Quick Ratio*).

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Contoh rasio solvabilitas yaitu total utang dibandingkan dengan total aktiva (*Debt Ratio*), *Long Term Debt to Equity*, *Total Debt to Equity Ratio* dan lainnya. Keuntungan mengetahui rasio ini adalah sebagai berikut :

- a. Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- b. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap
- c. Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- d. Guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana ke depan.

## 3. Rasio Aktivitas

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang dan lainnya) atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari perusahaan. Hasil pengukuran rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola asset yang dimilikinya. Contohnya seperti perputaran persediaan, rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang, perputaran aktiva tetap dan lainnya.

## 4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang

dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Contoh rasio profitabilitas seperti *Return on Asset* (hasil pengembalian total aktiva), *Return on Equity* (hasil pengembalian ekuitas) *Net Profit Margin*, *Operating Ratio*, *Gross Profit Ratio* dan lainnya. Rasio ini dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

- a. Rentabilitas ekonomi yaitu dengan membandingkan laba usaha dengan seluruh modal (modal sendiri dana sing)
- b. Rentabilitas usaha (sendiri) yaitu dengan membandingkan laba yang disediakan untuk pemilik modal sendiri.

#### 5. Rasio Pertumbuhan

Rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sector usahanya. Dalam rasio ini pertumbuhan yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, pertumbuhan laba bersih dan lainnya.

#### 6. Rasio Penilaian

Rasio ini merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi seperti :

- a. Rasio harga saham terhadap pendapatan
- b. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

#### **2.1.6.1 Return On Equity (Hasil Pengembalian Ekuitas)**

Menurut Kasmir (2016: 204) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan seberapa efisienkah perusahaan dalam penggunaan modal sendiri. Yang artinya semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan.

Menurut situs Badan Pusat Statistik ([www. sirusa.bps.go.id](http://www.sirusa.bps.go.id), diunduh pada tanggal 26 November 2019) *Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal, dalam persen. Rasio ini sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Peningkatan profitabilitas perusahaan menjadi cerminan dari efisiensi yang tinggi di perusahaan. Sedangkan menurut Sujarweni (2017 : 65) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik pemegang saham biasa maupun saham preferen.

Maka dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal perusahaan dengan cara membandingkan laba bersih dengan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini berguna untuk para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Semakin tinggi ROE yang dimiliki perusahaan maka semakin baik untuk para investor menanamkan modalnya. Dan sebaliknya apabila ROE perusahaan rendah maka terlalu beresiko untuk para investor jika berinvestasi di perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2016: 204) rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

Menurut Kasmir (2016:197) tujuan penggunaan rasio ROE bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

2. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik pinjaman maupun modal sendiri.
3. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

Sedangkan Menurut Kasmir (2016:198) Manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio ROE adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
2. Mengetahui produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
3. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman.

#### **2.1.6.2 Growth Ratio (Rasio Pertumbuhan)**

Menurut Kasmir (2016:114) mengatakan bahwa *growth ratio* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Jadi rasio pertumbuhan ini mencerminkan pesentase pos-pos perusahaan berupa peningkatan atau penurunan dari tahun ke tahun. Berikut beberapa jenis-jenis rasio pertumbuhan:

1. Pertumbuhan penjualan.
2. Pertumbuhan laba bersih.
3. Pertumbuhan aset.
4. Pertumbuhan pendapatan per saham.
5. Pertumbuhan dividen per saham.

### 2.1.7 Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset merupakan perubahan total aset dari tahun ke tahun baik berupa peningkatan maupun penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi maka dapat dikatakan perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang cukup besar dari pertumbuhan aset tersebut. Pertumbuhan aset ini mencerminkan pencapaian perusahaan dalam kegiatan operasionalnya dengan tujuan untuk mendapatkan laba dan pertumbuhan aset ini juga mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai ketersediaan dana internal.

Pertumbuhan aset termasuk kedalam rasio pertumbuhan (*growth ratio*). Menurut Kasmir (2016:114) mengatakan bahwa *growth ratio* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Jadi, pertumbuhan aset merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan asetnya, pertumbuhan aset ini menunjukkan perubahan berupa penurunan atau peningkatan total aset yang diperoleh oleh perusahaan setiap tahunnya. Pertumbuhan aset memperlihatkan kondisi aset perusahaan terhadap seluruh kegiatan operasionalnya dalam memperoleh laba atau keuntungan.

Pertumbuhan aset dihitung dengan selisih antara total aset tahun sekarang dengan tahun sebelumnya lalu di bandingkan dengan total aset tahun sebelumnya. Pertumbuhan aset menunjukkan aset yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan.

Menurut penelitian kelbulan (2013) rumus mencari persentase pertumbuhan asset sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

### **2.1.8 Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2011 : 239) Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Sujarweni (2017 : 72) menyatakan kinerja keuangan merupakan hasil dan evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan hasil tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama dalam aspek keuangan.

Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu hasil dan evaluasi perkerjaan yang telah dilakukan oleh perusahaan selama periode tertentu untuk melihat sejauh mana perusahaan dalam pelaksanaan keuangan apakah telah dilaksanakan secara baik dan benar sesuai dengan aturan dan kriteria yang telah ditetapkan perusahaan.

#### **2.1.8.1 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan**

Tujuan penilaian kinerja keuangan menurut Munawir yang dikutip Sujarweni (2017 : 72) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

#### **2.1.8.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan**

Menurut Sujarweni (2017 : 73) adapun factor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan sebagai berikut:

1. Pegawai, berkaitan dengan kemampuan dan kemauan dalam bekerja.
2. Pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan.
3. Mekanisme kerja, mencakup sistem, prosedur pendeglegasian, dan pengendalian, serta struktur organisasi.

4. Lingkungan kerja, meliputi factor-faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim organisasi dan komunikasi.

#### **2.1.8.3 Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan**

Menurut Sujarweni (2017 : 74) manfaat dari pengukuran kinerja keuangan sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu, pengukuran ini mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Untuk menilai pencapaian per departemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
3. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

#### **2.1.8.4 Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2011 : 240) ada beberapa tahap dalam menganalisis kinerja keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan
2. Melakukan perhitungan.
3. Memlakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

4. Melakukan penafsiran (interpretation) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

### 2.1.9 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu pengaruh penyertaan modal negara dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan yang diantaranya dikutip dari beberapa sumber dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penulis	Judul dan Penulis	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Agung Dinarjito (2019)	Penyertaan Modal Negara Pertumbuhan Aset Dan Kinerja Badan Usaha Milik Negara	-Variabel Independen : Penyertaan Modal Negara (X1), Pertumbuhan Aset (X2) -Variabel Dependen : Kinerja Keuangan	Penyertaan Modal Negara (PMN) yang diwakili oleh equity ratio dan pertumbuhan aset yang diwakili oleh rasio perubahan aset tidak lancar berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BUMN yang diukur oleh return on equity (ROE). Namun, secara parsial PMN dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan BUMN
2.	Herna Maulizar, M. Rasyidin dan Sri Wahyuni (2017)	Pengaruh Penyertaan Modal Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja	-Variabel Independen: Penyertaan Modal	bahwa Penyertaan Modal Pemerintah Daerah memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja

		Keuangan Bank Aceh	Pemerintah Daerah (X) -Variabel Dependen: Kinerja Keuangan(Y)	keuangan, ROA mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan PT Bank Aceh, Return On Equity (ROE) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap pengalokasian kinerja keuangan PT Bank Aceh dan Penyertaan Modal Pemerintah (PMP) Daerah, Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengalokasian kinerja keuanga
3.	Izak Kelbulan (2013)	Analisis Pengaruh Penyertaan Modal Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Aktiva, Efisiensi, Dan Kinerja Keuangan BUMD Di Provinsi DIY	-Variabel Independen: Penyertaan Modal Pemerintah Daerah (X) -Variabel Dependen: Pertumbuhan Aktiva (Y1), Efisiensi (Y2), Kinerja Keuangan(Y3)	Hasil penelitian yang dilakukan pada BUMD/perusahaan daerah di Provinsi DIY ini menunjukkan bahwa penyertaan modal berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aktiva, penyertaan modal tidak berpengaruh terhadap efisiensi.sedangkan penyertaan modal signifikan dan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
4.	Muhamad Yani (2015)	Pengaruh Penyertaan Modal Pemerintah Kota Dan Pemerintah Provinsi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Kencana Samarinda	-Variabel Independen: Penyertaan Modal Pemerintah Kota dan Provinsi (X) -Variabel Dependen: Kinerja Keuangan(Y)	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penyertaan modal pemerintah kota dan pemerintah provinsi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan daerah air minum (PDAM) tirta kencana samarinda

5.	Sudarno, M. Syafi'I Idrus, Ubud Salim dan Djumahir (2011)	Analisis Pengaruh Penyertaan Modal Terhadap Pertumbuhan Aktiva, Efisiensi, Dan Kinerja Keuangan BUMD Di Provinsi Riau	-Variabel Independen: Penyertaan Modal (X) -Variabel Dependen: Pertumbuhan Aktiva (Y1), Efisiensi (Y2), Kinerja Keuangan(Y3)	Penyertaan modal berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan, adanya pengaruh positif ditunjukkan oleh pertumbuhan aktiva terhadap kinerja keuangan, adanya pengaruh negatif oleh efisiensi terhadap kinerja keuangan, dan penyertaan modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset.
6.	Willy Andersen Siahaan (2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Di Indonesia	-Variabel Independen: Penyertaan Modal Pemerintah Daerah dan Provinsi (X1), Efisiensi(X2), Kompetensi SDM (X3), Besaran Tarif (X4) -Variabel Dependen: Kinerja Keuangan(Y)	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penyertaan modal pemerintah daerah tidak berpengaruh terhadap kinerja PDAM di Indonesia, tingkat efisiensi berpengaruh positif terhadap kinerja PDAM di Indonesia, kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kinerja PDAM di Indonesia, sedangkan besaran tarif air berpengaruh positif terhadap kinerja PDAM di Indonesia.
7.	Wahidin (2018)	Analisis Pertumbuhan Aset Dan Struktur Modal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Pada Pt. Telekomunikasi Indonesia. Tbk	-Variabel Independen: Pertumbuhan Aset (X1), Struktur Modal (X2) -Variabel Dependen: Profitabilitas (Y)	Bahwa pertumbuhan aset berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas (ROE) dan Struktur Modal (DER) berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas (ROE).

Sumber : Hasil Olah Data Sendiri, 2019

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

### **2.2.1 Pengaruh Penyertaan Modal Negara Terhadap Kinerja Keuangan**

Penyertaan Modal Negara (PMN) merupakan pemisahan kekayaan negara dari APBN yang diperuntukan untuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai modal perusahaan agar BUMN tersebut dapat ikut serta dalam menjalankan tujuan pemerintah dalam membangun negara dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. PMN ini diharapkan dapat membantu BUMN dalam meningkatkan kinerja keuangannya dalam menghasilkan pendapatan. Apabila semakin besar penerimaan PMN kepada BUMN dapat menambah modal perusahaan dan itu artinya dapat mendorong meningkatnya sumber dana yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional, investasi dan pembiayaan perusahaan sehingga BUMN dapat menghasilkan pendapatan. Hal itu dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa Penyertaan Modal Negara (PMN) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, semakin meningkatnya PMN maka akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Izak Kelbulan (2013), Sudarno, M. Syafi'I Idrus, Ubud Salim dan Djumahir (2011), dan Willy Andersen Siahaan (2017) yang menyatakan bahwa penyertaan modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung Dinarjito (2019) dan Herna Maulizar, M. Rasyidin dan Sri Wahyuni (2017) karena hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **2.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan**

Pertumbuhan aset adalah tingkat perubahan berupa penurunan atau peningkatan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dari tahun ke tahun, yang menggambarkan kondisi aset perusahaan terhadap kegiatan operasionalnya dalam memperoleh laba atau keuntungan.

Profitabilitas adalah kemampuan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.(Wahidin, 2018) Maka dari itu dengan adanya tingkat pertumbuhan menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

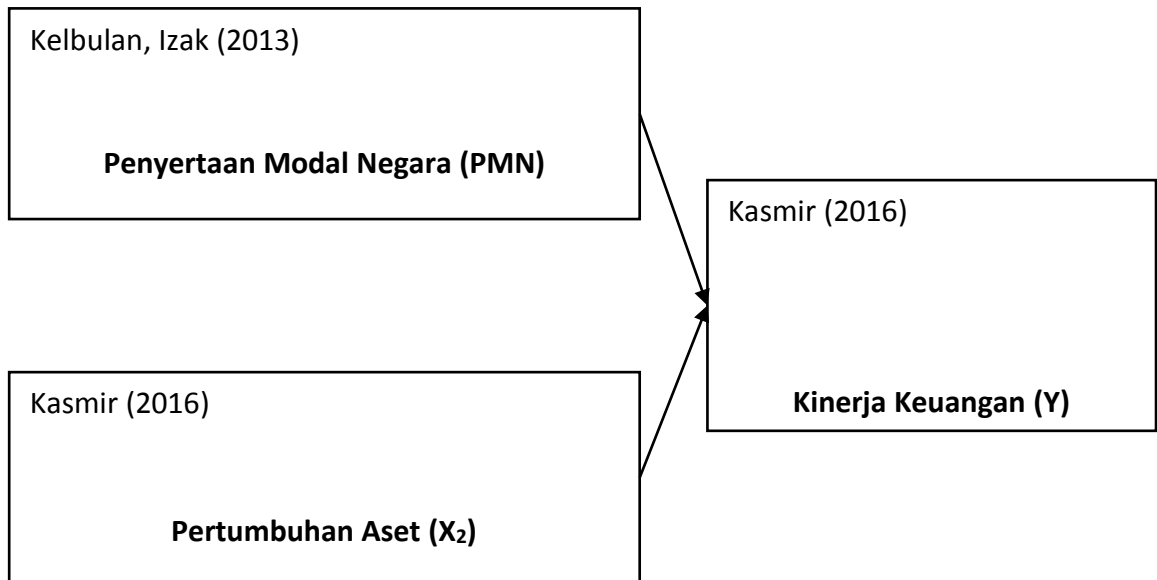
Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan, semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset maka memungkinkan perusahaan mendapat laba dari aset yang dimilikinya.

### **2.2.3 Pengaruh Penyertaan Modal Negara dengan Pertumbuhan Aset**

Dengan adanya pemerintah memberikan Penyertaan Modal Negara (PMN) kepada BUMN diharapkan perusahaann BUMN mampu mengelola PMN sebagai modal dengan se-efisien mungkin dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Modal tersebut dijadikan sumber dana untuk melaksanakan kegiatan perusahaan seperti kegiatan operasionalnya, investasi maupun pembiayaan perusahaan. Modal ini apabila di pergunakan untuk investasi produktif seperti peningkatan aset maka akan menciptakan pengembalian yang produktif dan efektif

karena aset merupakan sumber ekonomi suatu perusahaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomis di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas maka terbentuklah kerangka pemikiran yang dapat digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

**Sumber : Hasil Olah Data Sendiri, 2020**

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan tinjauan teoritis, kerangka pemikiran penelitian di atas, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Penyertaan Modal Negara (PMN) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN.

H<sub>2</sub>: Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN.

H<sub>3</sub>: Penyertaan Modal Negara (PMN) dan Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN.

Keterangan :

H<sub>1</sub>: Semakin tinggi Penyertaan Modal Negara (PMN) maka akan meningkatkan Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN.

H<sub>2</sub>: Semakin tinggi Pertumbuhan Aset maka akan meningkatkan Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN.

H<sub>3</sub>: Semakin tinggi Penyertaan Modal Negara (PMN) dan Pertumbuhan Aset akan meningkatkan Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN.

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah topik permasalahan yang di analisis secara mendalam untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan tersebut. Objek dari penelitian ini adalah penyertaan modal negara, pertumbuhan asset serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Sektor Pembangunan Infrastruktur dan Maritim pada periode penelitian 2015-2018.

#### **3.2 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Menurut situs Wikipedia ([www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org), diunduh pada tanggal 26 November 2019) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metodologi penelitian adalah proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. Metodologi juga merupakan analisis teoretis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban.”

Di dalam metode penelitian terdapat dua jenis metode yaitu metode deskriptif dan metode verifikatif. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif untuk menjawab rumusan masalah. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang memiliki salah satu tujuannya untuk menggambarkan atau menjelaskan secara faktual terhadap suatu fenomena yang di teliti.

Menurut Sugiyono (2017:147) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode Deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”

### 3.3 Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan kerangka pemikiran dan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya dan judul penelitian ini yaitu Pengaruh Penyertaan Modal Negara (PMN) dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN, maka variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu 2 variabel bebas (*independent variabel*) dan 1 variabel tidak bebas (*dependent variabel*). Variabel bebas yang mencakup Penyertaan Modal Negara ( $X_1$ ), Pertumbuhan Aset ( $X_2$ ), sedangkan variabel tidak bebas (*dependent variabel*) Kinerja Keuangan ( $Y$ ).

Agar lebih mudah untuk menafsirkan mengenai variable-variabel penelitian yang akan digunakan maka berikut bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Penyertaan Modal Negara (PMN) ( $X_1$ )	<i>Equity to Asset Ratio</i> (EAR), rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya untuk mendanai	$\frac{\text{Total Equity}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Ratio

	seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Kelbulan (2013).		
Pertumbuhan Aset (X <sub>2</sub> )	<i>Growth Asset Ratio</i> , rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Kasmir (2016)	$\frac{\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{t-1}}{\text{Total Asset}_{t-1}} \times 100$	Ratio
Kinerja Keuangan (Y)	<i>Return On Equity (ROE)</i> merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan seberapa efisienkah perusahaan dalam penggunaan modal sendiri.	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Ratio

	Kasmir (2016: 204)		
--	-----------------------	--	--

Sumber : Hasil Olah Data Sendiri, 2019

### 3.4 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:136) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Sektor Pembangunan Infrastruktur dan Maritim yang menerima Penyertaan Modal Negara (PMN) pada periode 2015-2018. Berikut merupakan daftar populasi dalam penelitian ini.

**Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian**

No.	Nama Perusahaan
1	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
2	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)
3	PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero)
4	PT Hutama Karya (Persero)
5	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
6	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
7	Perum Perumnas
8	PT Angkasa Pura II (Persero)
9	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
10	PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)
11	PT Amarta Karya (Persero)
12	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
13	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
14	PT Kereta Api Indonesia (Persero)
15	PT Djakarta Lloyd (Persero)

16	PT Pelindo III (Persero)
17	PT Pelindo IV (Persero)
18	PT Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan (Persero)
19	PT Dok dan Perkapalan Surabaya (Persero)
20	PT Dok dan Perkapalan Kodja Bahari (Persero)
21	PT Industri Kapal Indonesia (Persero)

**Sumber : Hasil Olah Data Sendiri, 2019**

### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:137) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan dengan memilih sampel dengan tujuan tertentu sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan BUMN yang mempublikasikan Laporan Keuangan di website perusahaanya mapun tercatat di website bumng.go.id.
2. Kelengkapan laporan tahunan dan laporan keuangan dari periode 2015-2018.
3. Perusahaan yang bukan termasuk perusahaan umum dan perusahaan terbuka (Tbk).
4. Perusahaan yang tidak memiliki data ekstrim.

**Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan BUMN yang mempublikasikan Laporan Keuangan di website perusahaanya maupun tercatat di website bumng.go.id	21

2	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan laporan tahunan dan laporan keuangan dari periode 2015-2018.	(0)
3	Perusahaan yang termasuk perusahaan umum dan perusahaan terbuka (Tbk).	(6)
4	Perusahaan yang memiliki data ekstrim.	(3)
<b>Perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel</b>		<b>12</b>

**Sumber : Hasil Olah Data Sendiri, 2019**

Berdasarkan table diatas, maka dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dari 21 perusahaan BUMN yang termasuk ke dalam 4 kriteria yang telah ditentukan adalah 12 perusahaan BUMN. Maka dari itu, daftar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Daftar Sampel Yang Digunakan**

No	Nama Perusahaan
1	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
2	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)
3	PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero)
4	PT Hutama Karya (Persero)
5	PT Angkasa Pura II (Persero)
6	PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)
7	PT Kereta Api Indonesia (Persero)
8	PT Djakarta Lloyd (Persero)
9	PT Pelindo III (Persero)
10	PT Pelindo IV (Persero)
11	PT Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan (Persero)
12	PT Industri Kapal Indonesia (Persero)

**Sumber : Hasil Olah Data Sendiri, 2019**

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam bidang penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. **Telaah Kepustakaan**

Yaitu mempelajari literatur-literatur, majalah-majalah, surat kabar, dan sumber-sumber lain serta penerbit yang relevan dengan masalah yang dibahas melalui studi kepustakaan.

2. **Dokumentasi**

Yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk dianalisis. Dalam penelitian ini, catatan atau dokumen yang dimaksud adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh perusahaan BUMN.

### **3.6 Sumber Data**

Adapun data yang diambil dalam penelitian adalah data selama empat tahun yaitu periode 2015-2018.

- a. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder karena merupakan data yang telah mengalami proses pengolahan yang dilakukan oleh perusahaan.
- b. Data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif yang dinyatakan dalam angka-angka, yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel

yang diwakilinya. Sedangkan data kuantitatif digunakan untuk dan memahami data kuantitatif.

- c. Data bersifat panel, yaitu gabungan antara data *cross section* dan *time series*, data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu yaitu 2015-2018.

### **3.7 Metode Pengujian Data**

Metode pengujian data terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan pengujian secara parsial menggunakan uji t dan pengujian secara simultan menggunakan uji F. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama .sama terhadap variabel dependen Ghozali (2015).

### **3.8 Metode Analisis Data**

#### **3.8.1 Uji Asumsi Klasik**

Dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear, maka dari itu syarat data yang harus dipenuhi untuk analisis regresi linear adalah melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

##### **3.8.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini

dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.(Ghozali, 2018:161)

#### 1. Analisis grafik

Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagaimana disampaikan (Ghozali, 2018:163)

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonalnya dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 2. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak berhati hati dalam melihatnya. Secara visual terlihat normal, namun secara statistik bias sebaliknya. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic Non-Parametic Test One Sample Kolmogrov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2018:166) yaitu:

H<sub>0</sub> : Data residual berdistribusi normal

H<sub>a</sub> : Data Residual tidak berdistribusi normal

Dengan melihat angka probabilitas dengan ketentuan : Asymp. Sig < 0,05 maka H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak, sedangkan Asymp. Sig > 0,05 maka H<sub>a</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima.

Apabila data tidak normal terdapat kemungkinan adanya data yang bersifat ekstrim yakni data outliers. Menurut Ghozali (2018: 40) outlier merupakan data yang memiliki karakteristik data yang berbeda jauh dengan observasi-observasi lainnya dan muncul sebagai data dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal atau kombinasi. Ada 4 penyebab timbulnya data outlier sebagai berikut :

1. Kesalahan dalam mengentri data .
2. Gagal menspesifikasi adanya missing value dalam program komputer.
3. Outlier bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel.
4. Outlier berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel akan tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan menyebabkan data tidak berdistribusi normal.

Menurut Suliyanto (2011:79) Cara untuk menormalkan data adalah dengan menghilangkan data yang dianggap sebagai penyebab tidak normalnya data, sehingga dengan membuang data tersebut maka data akan semakin mendekati nilai rata-ratanya. Sehingga apabila ada data outlier atau data pengganggu maka dapat menghapus data outlier.

### **3.8.1.2 Uji Multikolinearitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat diketahui dari nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Toleransi mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dengan melihat tolerance  $> 0,10$  dan lawannya variance inflation factor (VIF)  $< 10$  berarti data tidak ada masalah multikolinieritas. (Ghozali, 2018:108)

### **3.8.1.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Jika varians residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas yang berarti kesamaan varians dari residual. Cara untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat hasil output SPSS melalui grafik scatter-plot antara nilai prediksi variabel terkait (dependent) yaitu ZPERD dengan residualnya SRESID.

Dasar analisisnya adalah sebagai berikut (Ghozali 2018:138) :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada dalam bentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

Dalam menguji apakah terdapat heteroskedastisitas atau tidak ada cara lain dengan menggunakan uji Glejser, apabila uji Glejser menunjukkan variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen dapat disimpulkan terjadi indikasi heteroskedastisitas. Apabila probabilitas signifikansinya menunjukkan nilai di atas 0.05 atau 5%, maka dalam model regresi tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas.

### **3.9 Analisis Koefisien Korelasi**

Menurut Sugiyono (2017:286) koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel, arahnya dinyatakan dalam bentuk positif dan negatif sedangkan kuatnya dinyatakan dalam bentuk besaran koefisien korelasinya.

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat korelasi variabel X terhadap Y. dalam penelitian ini, koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Penyertaan Modal Negara (PMN) (X1) dan Pertumbuhan Aset (X2) terhadap Return On Equity (ROE) (Y).

**Tabel 3.5 Pedoman Pengklasifian Koefisien Korelasi**

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Moderat / Cukup
4	0,600 – 0,799	Kuat
5	0,800 – 1,000	Sangat Kuat

**Sumber : Sugiono (2015 : 250)**

### **3.10 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel bebas berdasarkan nilai variabel yang diketahui.

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y). analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Penyertaan Modal Negara (PMN) (X1) dan Pertumbuhan Aset (X2) terhadap Return On Equity (ROE) Pada BUMN Sektor Pembangunan Infrastruktur dan Maritim Periode 2015 – 2018. Formulasi persamaan regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Return On Equity (ROE)

$\alpha$  = Konstanta atau interupsi

$\beta_1$  = Koefisien Regresi Variabel X1

X1 = Penyertaan Modal Negara (PMN)

$\beta_2$  = Koefisien Regresi Variabel X2

X2 = Pertumbuhan Aset

$\varepsilon$  = Error term

### 3.11 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel bebas akan mampu menjelaskan variabel terikatnya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab sebab lain diluar model.

Nilai koefisien  $R^2$  mempunyai interval nol sampai satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar  $R^2$  (dalam hal ini nilai mendekati satu), maka semakin baik hasil untuk model regresi tersebut, namun semakin mendekati nol, maka variabel independen tidak menjelaskan variabel independennya.

Rumus determinasi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100 \%$$

Besarnya  $R^2$  berada diantara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika nilai  $R^2$  semakin mendekati satu maka model tersebut baik dengan pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) semakin kuat atau erat hubungannya.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Oleh karena itu penelitian ini menunjukkan nilai Adjusted  $R^2$ .

Dengan menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  dapat dievaluasi model regresi mana yang terbaik. Tidak seperti nilai  $R^2$ , nilai Adjusted  $R^2$  data naik maupun turun apabila satu variabel bebas ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan, nilai Adjusted  $R^2$  dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris nilai Adjusted  $R^2$ , maka nilai Adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol (Ghozali, 2018:97)

### **3.12 Rancangan Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas yaitu Penyertaan Modal Negara (PMN) ( $X_1$ ) dan Pertumbuhan Aset ( $X_2$ ) terhadap variabel terikatnya yaitu Return On Equity (ROE). Pengujian hipotesis secara statistik dilakukan dengan uji statistik parsial (uji-t) dan uji statistic simultan (uji F).

#### **3.12.1 Uji Parsial (Uji t)**

Menurut Ghozali (2018:97) uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya.

Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikan secara parsial). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian ini adalah:

- Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$  : tidak terdapat pengaruh positif signifikan dari Penyertaan Modal Negara (PMN) ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Keuangan (Y).

$H_a : \beta_1 \neq 0$  : terdapat pengaruh positif yang signifikan dari Penyertaan Modal Negara (PMN) ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Keuangan (Y).

$H_0 : \beta_2 = 0$  : tidak terdapat pengaruh positif signifikan dari Pertumbuhan Aset ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Keuangan (Y).

$H_a : \beta_2 \neq 0$  : terdapat pengaruh positif signifikan dari Pertumbuhan Aset ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Keuangan (Y).

- Menetapkan kriteria pengujian yaitu sebagai berikut:

Hasil perhitungan ini dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5%. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) sebagai berikut :

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Yang artinya apabila  $H_0$  diterima maka pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

### 3.12.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:98) uji f menunjukkan seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model dapat berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Pengujian secara simultan menggunakan uji f (pengujian signifikan secara simultan). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- Menyusun hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_1$ )

$H_0 : \rho = 0$  : diduga Penyertaan Modal Negara (PMN) (X1) dan Pertumbuhan Aset (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y).

$H_1 : \rho \neq 0$  : diduga Penyertaan Modal Negara (PMN) (X1) dan Pertumbuhan Aset (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y).

- Menetapkan kriteria pengujian yaitu:

Hasil perhitungan ini dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) sebagai berikut :

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Yang artinya apabila  $H_0$  diterima maka pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh dari variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan maka diperoleh 12 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu berasal dari perusahaan BUMN sektor pembangunan infrastruktur dan maritim. Peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pemaparan statistik deskriptif, perhitungan statistik dan pengujian hipotesis untuk mengetahui gambaran mengenai penyertaan modal negara, pertumbuhan aset dan kinerja keuangan pada perusahaan BUMN Sektor Pembangunan Infrastruktur dan Maritim di tahun 2015 sampai 2018. Serta menguji pengaruh penyertaan modal negara dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN pada periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

##### **4.1.1 Gambaran Variabel Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada 12 perusahaan BUMN yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Data dalam penelitian ini merupakan data *time series* yaitu memiliki periode tahun 2015 sampai dengan 2018. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu penyertaan modal negara (X1) yang diukur dengan *equity ratio*, pertumbuhan aset (X2) diukur dengan *growth* dan kinerja keuangan (Y) diukur dengan ROA. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang artinya data yang dikumpulkan oleh perusahaan dan telah mengalami pengolahan dalam bentuk laporan keuangan.

#### 4.1.1.1 Penyertaan Modal Pada Perusahaan BUMN

Penyertaan Modal Negara (PMN) merupakan pemisahan dari kekayaan negara untuk perusahaan BUMN berupa modal yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) memiliki tujuan agar perusahaan BUMN dapat ikut serta dalam pembangunan ekonomi negara dan meningkatkan pelayanan publik. Dalam penelitian ini PMN di gambarkan dengan *Equity to Total Asset Ratio* (EAR) yang merupakan rasio untuk mengetahui besarnya modal sendiri yang digunakan untuk mendanai seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan tahunan diperoleh gambaran EAR pada 12 perusahaan BUMN selama periode tahun 2015-2018 dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Gambaran EAR 12 Perusahaan BUMN (Periode 2015-2018)**

Nama Perusahaan	Tahun				Rata-rata
	2015	2016	2017	2018	
SMI	0,777	0,696	0,620	0,569	<b>0,666</b>
SMF	0,518	0,497	0,503	0,420	<b>0,485</b>
PII	0,987	0,989	0,989	0,987	<b>0,988</b>
HK	0,426	0,318	0,175	0,165	<b>0,271</b>
AP II	0,801	0,712	0,675	0,613	<b>0,700</b>
PELNI	0,795	0,880	0,887	0,898	<b>0,865</b>
KAI	0,406	0,386	0,391	0,469	<b>0,413</b>
Djakarta Lloyd	0,587	0,503	0,471	0,501	<b>0,516</b>
Pelindo III	0,406	0,379	0,364	0,339	<b>0,372</b>
Pelindo IV	0,737	0,735	0,700	0,577	<b>0,687</b>
ASDP	0,922	0,916	0,915	0,850	<b>0,901</b>
Industri Kapal Indonesia	0,514	0,542	0,547	0,571	<b>0,544</b>
<b>Tertinggi</b>	<b>0,987</b>	<b>0,989</b>	<b>0,989</b>	<b>0,987</b>	<b>0,988</b>
<b>Terendah</b>	<b>0,406</b>	<b>0,318</b>	<b>0,175</b>	<b>0,165</b>	<b>0,271</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>0,656</b>	<b>0,629</b>	<b>0,603</b>	<b>0,580</b>	<b>0,617</b>

**Sumber : Hasil olah data sendiri (2020)**

Dapat dilihat dari tabel 4.1 bahwa variabel bebas yaitu penyertaan modal negara yang di gambarkan dengan EAR dari 12 perusahaan BUMN memiliki rata-

rata 61,7% yang artinya setiap Rp. 1 aset didanai dengan Rp. 0,617 ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Diperoleh dari hasil perhitungan tabel 4.1 diatas nilai EAR tertinggi pada tahun 2015 adalah perusahaan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) dengan nilai sebesar 98,7%. Yang memiliki nilai terendah pada tahun 2015 adalah PT. Pelindo III (Persero) dan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dengan nilai sebesar 40,6% serta nilai rata-rata keseluruhan pada tahun 2015 adalah 65,6% . Pada tahun 2016 perusahaan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) masih memiliki nilai EAR tertinggi sebesar 98,9% dan PT. Hutama Karya (Persero) memiliki nilai EAR terendah sebesar 31,8%. Nilai rata-rata keseluruhan pada tahun 2016 adalah 62,9%.

Pada tahun 2017 nilai EAR tertinggi masih dimiliki oleh PT. Penjamin Infrastruktur Indonesia (Persero) sebesar 98,9% dan nilai EAR terendah di miliki oleh PT Hutama Karya (Persero) sebesar 17,5% dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 60,3%. Dan pada tahun 2018 nilai EAR tertinggi dan terendah di miliki oleh PT. Penjamin Infrastruktur Indonesia (Persero) dan PT Hutama Karya (Persero) yaitu dengan perolehan nilai masing-masing 98,7% dan 16,5% dengan nilai rata-rata 58%.

#### **4.1.1.2 Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan BUMN**

Pertumbuhan aset adalah tingkat perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dialami oleh setiap perusahaan setiap tahunnya, yang memperlihatkan kondisi aset perusahaan terhadap seluruh kegiatan operasionalnya

dalam memperoleh laba atau keuntungan. Dalam penelitian ini pertumbuhan aset di gambarkan dengan *growth ratio* yang merupakan rasio yang menggambarkan pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun bagaimana kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonomi perusahaannya. Berdasarkan laporan keuangan tahunan diperoleh gambaran g pada 12 *growth ratio* perusahaan BUMN Sektor Pembangunan Infrastruktur dan Maritim selama periode tahun 2015-2018 dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Gambaran *Growth Ratio* 12 Perusahaan BUMN (Periode 2015-2018)**

Nama Perusahaan	Tahun				Rata-rata
	2015	2016	2017	2018	
SMI	2,568	0,355	0,249	0,128	<b>0,825</b>
SMF	0,055	0,304	0,194	0,244	<b>0,199</b>
PII	0,337	0,209	0,161	0,025	<b>0,183</b>
HK	1,059	0,923	1,053	0,325	<b>0,840</b>
AP II	0,272	0,381	0,167	0,180	<b>0,250</b>
PELNI	0,104	0,054	0,035	0,020	<b>0,053</b>
KAI	0,293	0,122	0,334	0,163	<b>0,228</b>
Djakarta Lloyd	0,397	-0,356	0,177	0,080	<b>0,075</b>
Pelindo III	0,141	0,183	0,148	0,185	<b>0,164</b>
Pelindo IV	0,739	0,048	0,112	0,243	<b>0,286</b>
ASDP	0,576	0,161	0,032	0,139	<b>0,227</b>
Industri Kapal Indonesia	0,460	-0,010	0,053	0,006	<b>0,127</b>
<b>Tertinggi</b>	<b>2,568</b>	<b>0,923</b>	<b>1,053</b>	<b>0,325</b>	<b>0,840</b>
<b>Terendah</b>	<b>0,055</b>	<b>-0,356</b>	<b>0,032</b>	<b>0,006</b>	<b>0,053</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>0,583</b>	<b>0,198</b>	<b>0,226</b>	<b>0,145</b>	<b>0,288</b>

**Sumber : Hasil olah data sendiri (2020)**

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pertumbuhan rata-rata dari keseluruhan 12 perusahaan periode 2015-2018 adalah 28,8%, ini menunjukkan bahwa tingkat kenaikan aset dari tahun ke tahun sebesar 28,8%. Nilai terendah dimiliki oleh perusahaan PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) dengan perolehan nilai

*growth* sebesar 5,3% dan nilai tertinggi dimiliki oleh perusahaan PT Utama Karya (Persero) dengan perolehan rata-rata nilai *growth* sebesar 84%.

Pada tahun 2015 tingkat pertumbuhan tertinggi berada pada perusahaan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) yaitu sebesar 256,8% yang artinya mengalami kenaikan dari tahun 2014 ke 2015. Dan yang memiliki tingkat pertumbuhan terendah berada pada perusahaan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) 5,5% yang artinya mengalami kenaikan dari tahun 2014 ke 2015. Kemudian rata-rata keseluruhan nilai *growth ratio* dari 12 perusahaan pada tahun 2015 19,8%.

Pada tahun 2016 tingkat pertumbuhan tertinggi berada pada perusahaan PT Utama Karya (Persero) yaitu sebesar 92,3% yang artinya mengalami kenaikan dari tahun 2015 ke 2016. Dan yang memiliki tingkat pertumbuhan terendah berada pada perusahaan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) -35,6% yang artinya mengalami penurunan dari tahun 2015 ke 2016. Kemudian rata-rata keseluruhan nilai *growth ratio* dari 12 perusahaan pada tahun 2015 58,3%.

Pada tahun 2017 tingkat pertumbuhan tertinggi berada pada perusahaan PT Utama Karya (Persero) yaitu sebesar 105,3% yang artinya mengalami kenaikan dari tahun 2016 ke 2017. Dan yang memiliki tingkat pertumbuhan terendah berada pada perusahaan PT Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan (Persero) 3,2% yang artinya mengalami kenaikan dari tahun 2016 ke 2017. Kemudian rata-rata keseluruhan nilai *growth ratio* dari 12 perusahaan pada tahun 2015 22,6%.

Pada tahun 2018 tingkat pertumbuhan tertinggi berada pada perusahaan PT Utama Karya (Persero) yaitu sebesar 32,5% yang artinya mengalami kenaikan dari tahun 2017 ke 2018. Dan yang memiliki tingkat pertumbuhan terendah berada pada

perusahaan PT Industri Kapal Indonesia (Persero) 0,6% yang artinya mengalami kenaikan dari tahun 2017 ke 2018. Kemudian rata-rata keseluruhan nilai *growth ratio* dari 12 perusahaan pada tahun 2018 14,5%.

#### 4.1.1.3 Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN

Kinerja keuangan adalah suatu hasil dan evaluasi pekerjaan yang telah dilakukan oleh perusahaan selama periode tertentu untuk melihat sejauh mana perusahaan dalam pelaksanaan keuangan apakah telah dilaksanakan secara baik dan benar sesuai dengan aturan dan kriteria yang telah ditetapkan perusahaan. Dalam penelitian ini pertumbuhan aset di gambarkan dengan *Return On Equity* (ROE) yang merupakan rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal perusahaan dengan cara membandingkan laba bersih dengan modal yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan tahunan diperoleh gambaran g pada 12 ROE perusahaan BUMN Sektor Pembangunan Infrastruktur dan Maritim selama periode tahun 2015-2018 dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Gambaran ROE 12 Perusahaan BUMN (Periode 2015-2018)**

Nama Perusahaan	Tahun				Rata-rata
	2015	2016	2017	2018	
SMI	0,012	0,039	0,037	0,043	<b>0,033</b>
SMF	0,048	0,049	0,050	0,053	<b>0,050</b>
PII	0,047	0,057	0,046	0,045	<b>0,049</b>
HK	0,048	0,040	0,125	0,214	<b>0,107</b>
AP II	0,104	0,097	0,091	0,081	<b>0,093</b>
PELNI	0,021	0,046	0,049	0,035	<b>0,038</b>
KAI	0,154	0,105	0,131	0,084	<b>0,119</b>
Djakarta Lloyd	0,027	0,080	0,090	0,130	<b>0,082</b>
Pelindo III	0,151	0,178	0,203	0,134	<b>0,167</b>
Pelindo IV	0,071	0,060	0,073	0,055	<b>0,065</b>
ASDP	0,045	0,041	0,046	0,041	<b>0,043</b>
Industri Kapal Indonesia	0,030	0,051	0,057	0,035	<b>0,043</b>
<b>Tertinggi</b>	<b>0,154</b>	<b>0,178</b>	<b>0,203</b>	<b>0,214</b>	<b>0,167</b>

<b>Terendah</b>	<b>0,012</b>	<b>0,039</b>	<b>0,037</b>	<b>0,035</b>	<b>0,033</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>0,063</b>	<b>0,070</b>	<b>0,083</b>	<b>0,079</b>	<b>0,074</b>

**Sumber : Hasil olah data sendiri (2020)**

Dapat dilihat dari tabel 4.3 bahwa variabel bebas yaitu kinerja keuangan yang di gambarkan dengan ROE dari 12 perusahaan BUMN memiliki rata-rata 7,4% yang artinya setiap Rp. 1 ekuitas dapat menghasilkan Rp. 0,074 laba yang dimiliki perusahaan. Nilai tertinggi dimiliki oleh perusahaan PT Pelindo III (Persero) dengan perolehan nilai ROE sebesar 16,7% dan nilai terendah dimiliki oleh perusahaan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) dengan perolehan rata-rata nilai ROE yaitu sebesar 3,3%.

Pada tahun 2015 nilai ROE tertinggi berada pada perusahaan PT Kereta Api Indonesia (Persero) yaitu sebesar 15,4%. Dan yang memiliki nilai ROE terendah berada pada perusahaan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) yaitu sebesar 1,2%. Kemudian rata-rata keseluruhan nilai ROE dari 12 perusahaan pada tahun 2015 yaitu sebesar 6,3%.

Pada tahun 2016 nilai ROE tertinggi berada pada perusahaan PT Pelindo III (Persero) yaitu sebesar 17,8%. Dan yang memiliki nilai ROE terendah masih berada pada perusahaan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) yaitu sebesar 3,9%. Kemudian rata-rata keseluruhan nilai ROE dari 12 perusahaan pada tahun 2016 yaity sebesar 7%.

Pada tahun 2017 nilai ROE tertinggi berada pada perusahaan PT Utama Karya (Persero) yaitu sebesar 21,4%. Dan yang memiliki nilai ROE terendah masih berada pada perusahaan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) yaitu sebesar 3,7%.

Kemudian rata-rata keseluruhan nilai ROE dari 12 perusahaan pada tahun 2017 yaitu sebesar 8,3%.

Pada tahun 2018 nilai ROE tertinggi berada pada perusahaan PT Pelindo III (Persero) yaitu sebesar 20,3%. Dan yang memiliki nilai ROE terendah berada pada perusahaan PT Industri Kapal Indonesia (Persero) yaitu sebesar 3,5%. Kemudian rata-rata keseluruhan nilai ROE dari 12 perusahaan pada tahun 2018 yaitu sebesar 7,9%.

#### 4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah gambaran mengenai variabel yang diteliti yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Uji statistik deskriptif mencakup nilai minimal, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EAR	48	,165	,989	,61719	,222788
<i>Growth Asset</i>	48	-,356	2,568	,28808	,426702
ROE	48	,012	,214	,07394	,047463
Valid N (listwise)	48				

**Sumber : Hasil *output* SPSS 25, data diolah (2020)**

Hasil analisis deskriptif pada tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi ( N ) penelitian ini adalah 48 dari 12 perusahaan BUMN selama periode 2015-2018. Penyertaan modal negara diproksikan dengan EAR memiliki nilai minimum sebesar 0,165, nilai maksimum sebesar 0,989, nilai rata-rata sebesar

0,61719 dan standar deviasi sebesar 0,222788. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata *Equity to Total Asset Ratio* pada perusahaan BUMN selama periode 2015-2018 dapat dikatakan baik karena nilai rata-rata sebesar 0,61719 lebih besar dari standar deviasi artinya perusahaan mampu mengelola ekuitas dan asetnya dengan baik.

Pertumbuhan aset yang diproksikan dengan *Growth Asset Ratio* memiliki nilai minimum sebesar -0,356, nilai maksimum sebesar 2,568, nilai rata-rata sebesar 0,28808 dan standar deviasi sebesar 0,426702. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata *Growth Asset Ratio* pada perusahaan BUMN selama periode 2015-2018 dapat dikatakan kurang baik karena nilai rata-rata sebesar 0,28808 lebih kecil dari standar deviasi artinya bahwa pertumbuhan aset mengalami fluktuasi yang tidak terlalu besar.

Kinerja Keuangan diproksikan dengan ROE memiliki nilai minimum sebesar 0,012, nilai maksimum sebesar 0,214, nilai rata-rata sebesar 0,07394 dan standar deviasi sebesar 0,047463. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata *Return On Equity Ratio* pada perusahaan BUMN selama periode 2015-2018 dapat dikatakan baik karena nilai rata-rata sebesar 0,07394 lebih besar dari standar deviasi artinya perusahaan mampu memanfaatkan modalnya dengan baik untuk menghasilkan keuntungan.

## **4.2 Analisis Data**

### **4.2.1 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukannya perhitungan analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis dengan uji F serta uji t, maka perlu

dilakukan terlebih dahulu pengujian keabsahan persamaan regresi linear berdasarkan asumsi klasik. secara teoritis model analisis linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini akan menghasilkan nilai parameter penduga yang baik bila memenuhi asumsi normalitas yaitu data terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heterokedastisitas, dan tidak terjadi autokorelasi antar variabel. Berikut merupakan hasil pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini.

#### **4.2.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah nilai residual dari model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Terdapat beberapa model uji normalitas diataranya dengan menggunakan grafik *Normal P-P plot of Regression Standardized Residual* dan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* sebagai berikut.

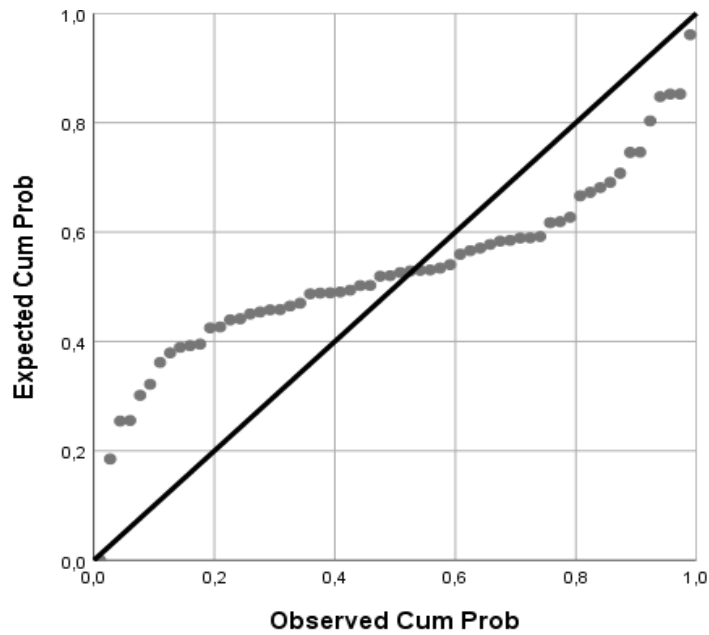
1. *Grafik Normal P-P plot of Regression Standardized Residual*

Uji normalitas menggunakan grafik ini yaitu melihat histogram variabel dependennya dan penyebaran data sekitar garis diagonal pada grafik *Normal P-P plot of Regression Standardized Residual*. Apabila titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonalnya maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil yang diperoleh dari olah data:

- Sebelum data outlier dihilangkan (60 data)

*Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

*Dependent Variabel : ROE*



**Grafik 4.1 Normal Probability Plot (60 data)**

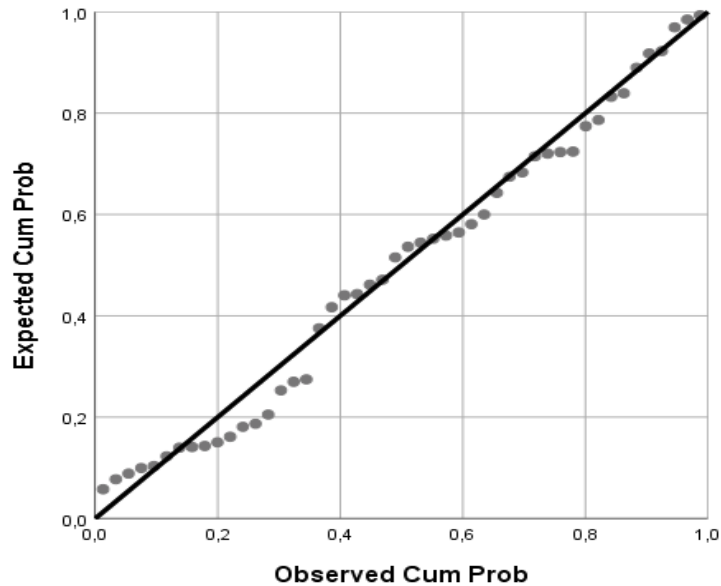
**Sumber : Hasil Output SPSS 25, data olah (2020)**

Berdasarkan pada grafik *normal p-p plot* terlihat bahwa residual berdistribusi secara tidak normal. Hal ini dapat terlihat dari grafiknya bahwa data menyebar jauh dari garis diagonal atau menjauhi garis diagonalnya.

- Sesudah data outlier dihilangkan (48 data)

***Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual***

***Dependent Variabel : ROE***



**Gambar 4.2 Normal Probability Plot (48 data)**

**Sumber : Hasil Output SPSS 25, data olah (2020)**

Berdasarkan pada grafik *normal p-p plot* terlihat bahwa residual berdistribusi secara normal. Hal ini dapat terlihat dari grafiknya bahwa data menyebar dekat dengan garis diagonalnya atau mengikuti garis diagonalnya.

2. Uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov*

Uji *Non-Parametric Test One Sample Kolmogrov-Smirnov* (K-S) digunakan untuk memperkuat hasil uji normalitas dengan dasar pertimbangan sebagai berikut:

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka pengambilan keputusan uji K-S adalah :

- Apabila probabilitas nilai signifikan K-S  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya data terdistribusi tidak normal.
- Apabila probabilitas nilai signifikan K-S  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang artinya data terdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov* yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

- Sebelum data outlier dihilangkan (60 data)

**Tabel 4.5 Hasil uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov***

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,12745695
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,260
	Positive	,173
	Negative	-,260
Test Statistic		,260
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Sumber : Hasil *output* SPSS 25, data diolah (2020)**

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai *Non Parametric Test One Sample Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,260 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Dikarenakan nilai signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang menyatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

- Sesudah data outlier dihilangkan (48 data)

**Tabel 4.6 Hasil uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov***

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03698985
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,092
	Negative	-,054
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**Sumber : Hasil *output* SPSS 25, data diolah (2020)**

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai *Non Parametric Test One Sample Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,092 dan nilai signifikan sebesar 0,200. Dikarenakan nilai signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang menyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

#### 4.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menunjukkan ada tidaknya gejala korelasi hubungan linear antar variabel bebas atau variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi antar variabel bebas.

Sebagai indikator untuk melihat adanya multikolinearitas antar variabel bebas adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$  maka dapat dikatakan bahwa tidak

ada masalah multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut. Berikut hasil uji multikolinearitas yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	EAR	0,992	1,008
	<i>Growth Asset</i>	0,992	1,008

a. Dependent Variable : ROE

**Sumber : Hasil *output* SPSS 25, data diolah (2020)**

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas berada dibawah angka maksimum 10, yakni  $X_1$  dan  $X_2$  adalah 1,008. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

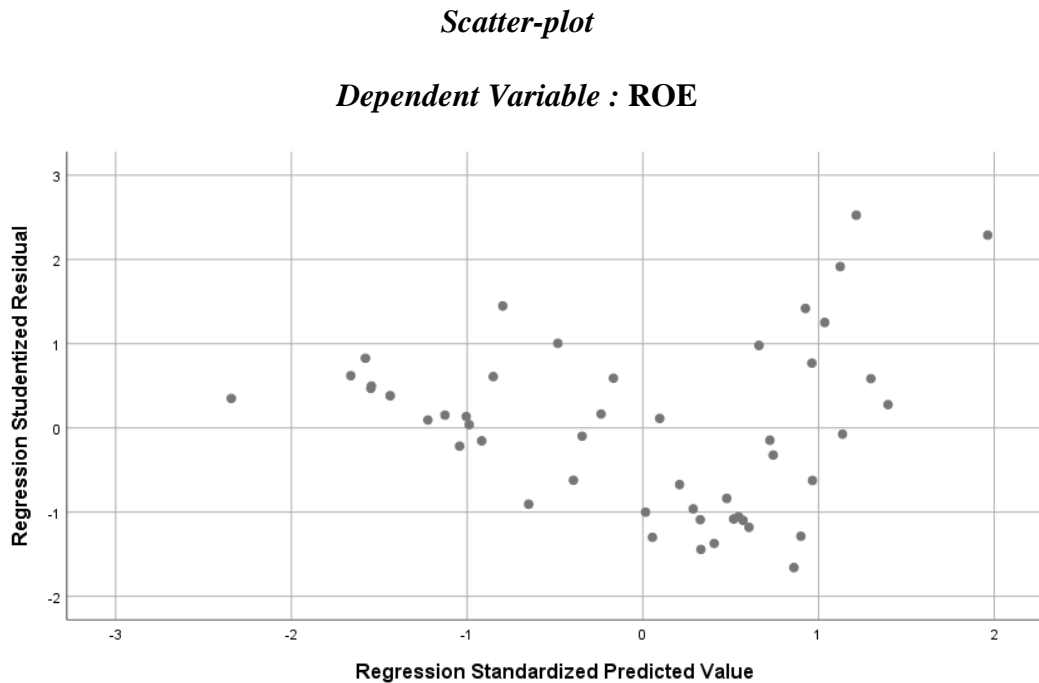
#### 4.2.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Dalam penelitian ini pengujian heterokedastisitas ditunjukkan melalui grafik *scatter-plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residunya yaitu SRESID dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Apabila titik-titik data menyebar secara acak baik yang diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Apabila titik-titik data tidak menyebar secara acak baik yang diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan membentuk suatu pola tertentu, maka terjadi heterokedastisitas.

Berikut hasil pengolahan data yaitu uji hetrokedastisitas diperoleh gambar grafik *scatter-plot* berikut:



**Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas**

**Sumber : Hasil *output* SPSS 25, data diolah 2020**

Gambar grafik *scatter-plot* diatas menunjukkan bahwa diatas menunjukkan bahwa variabel dependen yang diprosikan dengan ROE menunjukkan titik-titik menyebar dan tidak membentuk sebuah pola serta sebarannya berada diatas dan dibawah angka 0 pada *Regression Standardized Predicted Value*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Kemudian menggunakan uji glejser dengan ketentuan apabila probabilitas signifkansinya menunjukkan nilai di atas 0.05 atau 5%. Uji glejser dilihat dengan

menghasilkan regresi nilai *absolute* residual terhadap variabel independen lainnya.

Hasil uji glejser sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Hasil Uji Glejser 1**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,062	,009		7,299	,000
	EAR	-,051	,012	-,525	-4,113	,000
	<i>Growth Asset</i>	-,004	,007	-,070	-,545	,588

a. Dependent Variable: abs\_res

**Sumber : Hasil Output SPSS 25, data diolah 2020**

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa variabel X<sub>1</sub> yaitu EAR terdapat gejala heterokedastisitas dengan nilai signifikansi 0,00 maka dari itu peneliti melakukan tranformasi data dan menghasilkan uji glejser sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Glejser 2**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,495	,107		4,619	,000
	Ln_X1	-,028	,102	-,043	-,277	,783
	Ln_X2	,068	,038	,274	1,784	,082

a. Dependent Variable: Abs\_Res2

**Sumber : Hasil Output SPSS 25, data diolah 2020**

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa setelah transformasi data nilai signifikansi X<sub>1</sub> sebesar 0,783 yang artinya tidak terdapat gejala heterokedastisitas karena sesuai dengan ketentuan nilai signifikansinya diatas 0,05 dan nilai signifikansi X<sub>2</sub> sebesar 0,082 yang artinya tidak terdapat gejala heterokedastisitas karena sesuai dengan ketentuan nilai signifikansinya diatas 0,05.

#### 4.2.2 Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh hasil koefisien korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

**Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Korelasi**

Correlations				
		EAR	Growth Asset	ROE
EAR	Pearson Correlation	1	-,091	-,597**
	Sig. (2-tailed)		,539	,000
	N	48	48	48
Growth Asset	Pearson Correlation	-,091	1	-,136
	Sig. (2-tailed)	,539		,355
	N	48	48	48
ROE	Pearson Correlation	-,597**	-,136	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,355	
	N	48	48	48

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Sumber : Hasil output SPSS 25, data diolah 2020**

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk EAR sebesar  $0,000 < 0,05$  maka variabel EAR ( $X_1$ ) memiliki korelasi dengan ROE (Y). Dan variabel *Growth Asset* memiliki nilai signifikan 0,355 yang artinya  $0,355 > 0,05$  maka variabel *Growth Asset* ( $X_2$ ) tidak memiliki korelasi dengan ROE (Y).

Dan tingkat hubungan antara EAR dengan ROE menghasilkan angka -0,597 artinya tingkan hubungan korelasi yang negatif antara kedua variabel tersebut moderat/cukup yang artinya apabila nilai EAR meningkat maka akan menurunkan nilai ROE. Sedangkan tingkat hubungan antara *Growth Asset* dengan ROE

menghasilkan angka -0,136 yang artinya hubungan korelasi yang negatif antara kedua variabel tersebut sangat rendah.

### 4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu penyertaan modal negara dan pertumbuhan aset dengan variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda, maka dapat didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	,161	,017
	EAR	-,131	,025
	Growth Asset	-,021	,013

a. Dependent Variable : ROE

**Sumber : Hasil output SPSS 25, data diolah 2020**

Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y=0,161 - 0,131X_1 - 0,021X_2 + \epsilon$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

$b_0 = 0,161$  artinya jika variabel  $X_1$  dan  $X_2$  bernilai nol (0) maka variabel Y akan bernilai 0,161 satuan.

$b_1 = -0,131$  artinya jika penyertaan modal negara ( $X_1$ ) meningkat sebesar satu (1) dan pertumbuhan aset ( $X_2$ ) bernilai konstan (bernilai 0) , maka variabel Y akan berkurang sebesar 0,131 satuan.

$b_2 = -0,021$  artinya jika pertumbuhan aset ( $X_2$ ) meningkat sebesar satu (1) dan penyertaan modal negara ( $X_1$ ) bernilai konstan (bernilai 0), maka variabel Y akan berkurang sebesar 0,021 satuan.

#### 4.2.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependennya. Dan koefisien determinasi ini merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Besarnya koefisien determinasi dapat dilihat dari hasil output sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,627 <sup>a</sup>	,393	,366	,037803

a. Predictors : (Constant), EAR, Growth Asset

b. Dependent Variable : ROE

**Sumber : Hasil output SPSS 25, data diolah 2020**

Dapat dilihat dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,393, nilai koefisien determinasi tersebut diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,627)^2 \times 100\% \\
 &= 39,3\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, nilai koefisien determinasi diatas menunjukkan bahwa Penyertaan Modal Negara ( $X_1$ ) dan Pertumbuhan Aset ( $X_2$ ) memberikan pengaruh

secara simultan sebesar 39,3% terhadap Kinerja Keuangan (Y) pada perusahaan BUMN Sektor Pembangunan Infrastruktur dan Maritim selama periode 2015-2018. Sedangkan sisanya sebesar 60,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 4.3 Uji Hipotesis

#### 4.3.1 Pengujian Pengaruh Secara Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh secara parsial variabel bebas dengan variabel terikatnya dalam penelitian ini yaitu penyertaan modal negara (EAR) dan pertumbuhan aset (*Growth Asset*) sebagai variabel bebas terhadap kinerja keuangan sebagai variabel terikat. Dalam uji t ini dilihat dari tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas. Berikut tabel hasil uji t :

**Tabel 4.13 Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,161	0,017		9,454	0,000
EAR	-0,131	0,025	-0,614	-5,264	0,000
Growth Asset	-0,021	0,013	-0,192	-1,648	0,106

a. Dependent Variable : ROE

**Sumber : Hasil output SPSS 25, data diolah 2020**

#### 4.3.1.1 Hasil Pengujian Pengaruh Penyertaan Modal Negara Terhadap

##### Kinerja Keuangan

$H_0 : \beta = 0$  : tidak terdapat pengaruh signifikan dari Penyertaan Modal Negara (EAR) terhadap *Return On Equity* (ROE)

$H_a : \beta \neq 0$  :terdapat pengaruh signifikan dari Penyertaan Modal Negara (EAR) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) sebagai berikut:

- Jika  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$
- Jika  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Berdasarkan tingkat signifikansi:

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh variabel EAR ( $X_1$ ) sebesar -5,264 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh dari nilai signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 serta  $df = 45$  ( $n-k-1$ ) didapat nilai sebesar 2,014. Karena  $t_{hitung}$  yang diperoleh -5,264 maka nilai perbandingan  $t_{tabel}$  yaitu  $-2,014 < -5,264$  dan hasil uji statistik pada tingkat signifikan yaitu  $0,00 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ini menunjukkan bahwa secara parsial penyertaan modal negara berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### **4.3.1.2 Hasil Pengujian Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja**

##### **Keuangan**

$H_0 : \beta = 0$  : tidak terdapat pengaruh signifikan dari Pertumbuhan Aset (*Growth Asset*) terhadap *Return On Equity* (ROE)

$H_a : \beta \neq 0$  : terdapat pengaruh signifikan dari Pertumbuhan Aset (*Growth Asset*) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) sebagai berikut:

- Jika  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$
- Jika  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Berdasarkan tingkat signifikansi:

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh variabel Growth Asset Ratio ( $X_2$ ) sebesar -1,648 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh dari nilai signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 serta  $df = 45$  ( $n-k-1$ ) didapat nilai sebesar 2,014. Karena  $t_{hitung}$  yang diperoleh -1,648 maka nilai perbandingan  $t_{tabel}$  yaitu -2,014  $>$  -1,648 dan hasil uji statistik pada tingkat signifikan yaitu 0,106  $>$  0,050, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak ini menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### 4.3.2 Pengujian Pengaruh Secara Simultan (Uji-F)

Uji F ini digunakan untuk signifikansi pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. dalam penelitian ini akan membuktikan apakah penyertaan modal negara (EAR) dan pertumbuhan aset (*growth asset ratio*) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE). Rumusan pengujian hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$  : secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan dari Penyertaan Modal Negara (EAR) dan Pertumbuhan Aset (*Growth Asset Ratio*) terhadap *Return On Equity* (ROE).

$H_a : \beta \neq 0$  : secara simultan terdapat pengaruh signifikan dari Penyertaan Modal Negara (EAR) dan Pertumbuhan Aset (*Growth Asset Ratio*) terhadap *Return On Equity* (ROE).

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) sebagai berikut:

Berdasarkan tingkat signifikansi:

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Berdasarkan nilai F

- Jika  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$
- Jika  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Untuk menguji hipotesis diatas digunakan statistik uji F yang diperoleh dari hasil output sebagai berikut :

**Tabel 4.14 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,042	2	,021	14,544	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,064	45	,001		
	Total	,106	47			

a. Dependent Variable : ROE

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Aset, Penyertaan Modal Negara

**Sumber : Hasil output SPSS 25, data diolah 2020**

Pada tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh variabel independen sebesar 14,544 dan  $F_{tabel}$  yang diperoleh dari nilai signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 serta  $df = 46$  ( $n-k$ ) didapat nilai sebesar 3,20. Maka nilai perbandingan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $14,54 > 3,20$ ) dan hasil uji statistik pada tingkat signifikan yaitu 0,00

$< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ini menunjukkan bahwa secara simultan penyertaan modal negara dan pertumbuhan aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Gambaran Penyertaan Modal Negara, Pertumbuhan Aset Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN Sektor Pembangunan Infrastruktur dan Maritim**

###### **4.4.1.1 Penyertaan Modal Negara Pada Perusahaan BUMN Sektor Pembangunan Infrastruktur dan Maritim**

Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan penyertaan modal negara yang diproksikan dengan *Equity to Total Asset Ratio* (EAR) pada perusahaan BUMN selama tahun 2015-2018 mengalami fluktuasi, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 61,7%. Perusahaan yang mengalami kenaikan EAR selama 4 tahun berturut-turut adalah PT. Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) dan PT. Industri Kapal Indonesia (Persero).

Nilai EAR cenderung mengalami peningkatan dan penurunan selama periode tahun 2015-2018. Adapun perusahaan yang memiliki nilai EAR diatas rata-rata yaitu PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero), PT Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan (Persero), PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero), PT Angkasa Pura II (Persero), dan PT Pelindo IV (Persero). Dan perusahaan yang memiliki nilai EAR dibawah rata-rata yaitu PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero), PT Industri Kapal Indonesia (Persero), PT Djakarta Lloyd (Persero), PT Sarana

Multigriya Finansial (Persero), PT Kereta Api Indonesia (Persero), PT Pelindo III (Persero), dan PT Hutama Karya (Persero).

#### **4.4.1.2 Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan BUMN Sektor Pembangunan Infrastruktur dan Maritim**

Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan pertumbuhan aset yang diproksikan dengan *Growth Asset Ratio* pada perusahaan BUMN selama periode tahun 2015-2018 mengalami fluktuasi yang artinya adanya peningkatan dan penurunan nilai *growth asset ratio* tersebut.

Pada perusahaan BUMN periode tahun 2015-2018 terdapat banyak perusahaan yang memiliki nilai *growth asset ratio* dibawah nilai keseluruhan rata-rata sebesar 28,8% yaitu PT Angkasa Pura II (Persero), PT Kereta Api Indonesia (Persero), PT Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan (Persero), PT Sarana Multigriya Finansial (Persero), PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero), PT Pelindo III (Persero), PT Industri Kapal Indonesia (Persero), PT Djakarta Lloyd (Persero), dan PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero). Dan adapun perusahaan yang sudah berada di atas nilai rata-rata yaitu PT Hutama Karya (Persero), PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero), dan PT Pelindo IV (Persero).

#### **4.4.1.3 Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN Sektor Pembangunan Infrastruktur dan Maritim**

Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Equity Ratio* (ROE) pada perusahaan BUMN selama tahun 2015-2018 mengalami fluktuasi, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar

7,4%. Nilai ROE ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal perusahaan serta menghasilkan laba bersih yang tersedia untuk investor.

Pada perusahaan BUMN periode tahun 2015-2018 terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai ROE dibawah nilai keseluruhan rata-rata yaitu PT Pelindo IV (Persero), PT Sarana Multigriya Finansial (Persero), PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero), PT Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan (Persero), PT Industri Kapal Indonesia (Persero), PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero), dan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero). Adapun perusahaan yang sudah berada di atas nilai rata-rata yaitu PT Pelindo III (Persero), PT Kereta Api Indonesia (Persero), PT Hutama Karya (Persero), PT Angkasa Pura II (Persero), dan PT Djakarta Lloyd (Persero).

#### **4.4.2 Pengaruh Penyertaan Modal Negara Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN Sektor Pembangunan Infrastruktur dan Maritim**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel penyertaan modal negara (EAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel EAR berdasarkan hasil olah data analisis regresi linear berganda terlihat besarnya koefisien regresi EAR (X1) sebesar -0,131 yang artinya apabila EAR mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka ROE akan turun sebesar -0,131 dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.

Arah pengaruh negatif dari variabel EAR ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai EAR akan diikuti dengan penurunan pada variabel ROE begitupun sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sudarno, Idrus, Salim, & Djumahir (2011), dan Izak Kelbulan (2013) menyimpulkan bahwa penyertaan modal negara berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Kelbulan, Izak & Kurniawan (2013) menyatakan bahwa penyertaan modal yang diberikan justru menurunkan kinerja keuangan BUMD. Hal ini terjadi karena penyertaan modal yang diterima tidak digunakan untuk investasi yang produktif.

Pada dasarnya jika dilihat dari kinerja perusahaan BUMN ini terdapat kemungkinan adanya tekanan keuangan yang ditanggung oleh perusahaan dalam menerima penyertaan modal dari negara. Salah satu yang kemungkinan menjadi sumber utama yang ditanggung oleh BUMN ini adalah proyek infrastruktur pemerintah. BUMN Infrastruktur ini memiliki proyek *pre-financing* yang artinya dana yang digunakan untuk proyek bersumber dari utang apabila proyek sudah jadi baru dibayarkan oleh pemilik proyek dalam hal ini yaitu pemerintah.

#### **4.4.3 Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN Sektor Pembangunan Infrastruktur dan Maritim**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan aset (*growth asset ratio*) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Karena  $t_{hitung}$  yang diperoleh  $-1,648$  maka nilai perbandingan  $t_{tabel}$  yaitu  $-2,014 > -1,648$  dan hasil uji statistik pada tingkat signifikan yaitu  $0,106 > 0,050$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak ini menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan aset tidak berpengaruh

signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Agung Dinarjito (2019) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Apabila terjadi pertumbuhan aset meningkat diharapkan akan meningkatkan kinerja perusahaan, hal ini dikarenakan aset merupakan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan apabila hal tersebut membuat kinerja keuangan menurut kemungkinan adanya ketidak efisienan dalam penggunaan asetnya.

#### **4.4.4 Pengaruh Penyertaan Modal Negara dan Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan BUMN Sektor Pembangunan Infrastruktur dan Maritim**

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada tabel 4.14 dapat diperoleh sebuah kesimpulan bahwa Penyertaan Modal Negara dan Pertumbuhan Aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan hasil uji statistik pada tingkat signifikan yaitu  $0,00 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Besarnya pengaruh secara simultan dapat dilihat pada tabel 4.12 yang menyatakan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,393 atau 39,3% yang berarti bahwa variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROE) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu penyertaan modal negara (EAR) dan pertumbuhan aset (*Growth Asset Ratio*) dalam penelitian ini sebesar 39,3% dan sisanya sebesar 60,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan mengenai pengaruh penyertaan modal negara dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN sektor pembangunan infrastruktur dan maritim periode tahun 2015-2018 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penyertaan modal negara, pertumbuhan aset dan kinerja keuangan pada keuangan pada perusahaan BUMN sektor pembangunan infrastruktur dan maritim periode tahun 2015-2018 adalah sebagai berikut:

Perkembangan penyertaan modal negara yang diproksikan dengan *Equity to Total Asset Ratio* (EAR) pada perusahaan BUMN sektor pembangunan infrastruktur dan maritim selama tahun 2015-2018 mengalami fluktuasi, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 61,7%. Dari 12 perusahaan BUMN yang memiliki nilai rata-rata tertinggi di tahun 2015-2018 adalah PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) sedangkan yang memiliki nilai rata-rata terendah dari tahun 2015-2018 adalah PT Hutama Karya (Persero).

Perkembangan pertumbuhan aset yang diproksikan dengan *Growth Asset Ratio* pada perusahaan BUMN selama periode tahun 2015-2018 mengalami fluktuasi dengan nilai rata rata keseluruhan sebesar 28,8%. Dari 12 perusahaan BUMN yang memiliki nilai rata-rata tertinggi di tahun 2015-2018 adalah PT Hutama

Karya (Persero) sedangkan yang memiliki nilai rata-rata terendah dari tahun 2015-2018 adalah PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero).

Perkembangan kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Equity Ratio* (ROE) pada perusahaan BUMN selama tahun 2015-2018 mengalami fluktuasi, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 7,4%. Dari 12 perusahaan BUMN yang memiliki nilai rata-rata tertinggi di tahun 2015-2018 adalah PT Pelindo III (Persero) sedangkan yang memiliki nilai rata-rata terendah dari tahun 2015-2018 adalah PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero).

2. Penyertaan Modal Negara mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN sektor pembangunan infrastruktur dan maritim periode tahun 2015-2018 dengan koefisien regresi  $X_1$  sebesar  $-0,131$  yang artinya memiliki arah pengaruh negatif. Apabila penyertaan modal meningkat maka akan menurunkan kinerja keuangan.
3. Pertumbuhan Aset tiak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN sektor pembangunan infrastruktur dan maritim yang berarti besar kecilnya pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Penyertaan Modal Negara dan Pertumbuhan Asset memiliki pengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN sektor pembangunan infrastruktur dan maritim. Hasil koefisien determinasi variabel kinerja keuangan yang dipengaruhi dan dijelaskan oleh penyertaan modal negara dan pertumbuhan aset sebesar 39,3% dan sisanya sebesar 60,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Guna untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan BUMN sebaiknya mempergunakan penyertaan modal yang diberikan pemerintah dengan cara berinvestasi yang lebih produktif agar mendapatkan tingkat pengembalian yang produktif serta efektif dan memperbaiki struktur modal perusahaan.
2. Untuk meningkatkan kinerja keuangan dapat melakukan penghematan biaya secara efisien pada kegiatan operasionalnya. Contohnya seperti dalam perusahaan bidang infrastruktur dapat memilih dengan baik mitra untuk proyek agar mendapatkan kualitas yang bagus namun dengan harga terjangkau dan meminimalisir pembiayaan yang bersumber dari utang.
3. Sebaiknya pemerintah memikirkan kembali kemampuan yang dimiliki BUMN dan tidak memaksakan BUMN dalam mengerjakan tugas pemerintah, apabila proyek infrastruktur negara memang tidak layak secara bisnis. Mungkin ada baiknya apabila pemerintah melibatkan pula pihak swasta agar berkurangnya resiko bisnis BUMN sehingga tidak berimbas pada APBN.

## DAFTAR PUSTAKA

Dinarjito, Agung. (2019), *Penyertaan Modal Negara Pertumbuhan Aset Dan Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara*, Vol. 28 No. 2.

Fahmi, Irham. (2011), *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.

Ghozali, Imam. (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25*, Edisi 9, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hery. (2016), *Dasar-dasar Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Grasindo.

<http://bumn.go.id/berita/1-Ikhtisar-LKPP-BUMN-Tahun-2015> diunduh tanggal 25 Oktober 2019.

<http://bumn.go.id/berita/1-Ikhtisar-LKPP-BUMN-Tahun-2016> diunduh tanggal 25 Oktober 2019.

<http://bumn.go.id/berita/1-Ikhtisar-LKPP-BUMN-Tahun-2017> diunduh tanggal 25 Oktober 2019.

<http://bumn.go.id/berita/1-Ikhtisar-LKPP-BUMN-Tahun-2018> diunduh tanggal 25 Oktober 2019.

<http://digilib.unila.ac.id/28342/> diunduh tanggal 25 Oktober 2019.

<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/12710/> diunduh tanggal 25 Oktober 2019.

<https://berkas.dpr.go.id/puskajianggaran/kamus/file/kamus-240.pdf> diunduh tanggal 26 November 2019

<https://bisnis.tempo.co/read/1239558/sri-mulyani-suntik-rp-177-t-untuk-bumn-ekonom-beri-peringatan/full&view=ok> diunduh tanggal 27 November 2019.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Badan\\_usaha\\_milik\\_negara](https://id.wikipedia.org/wiki/Badan_usaha_milik_negara)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Metodologi\\_penelitian](https://id.wikipedia.org/wiki/Metodologi_penelitian) diunduh tanggal 26 November 2019.

<https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/1234> diunduh tanggal 26 November 2019.

<https://tirto.id/bumn-minta-suntikan-modal-kok-bisnisnya-rugi-utangnya-menumpuk-emPu> diunduh tanggal 27 November 2019.

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20181204114324-92-351005/tumpukan-utang-dan-beban-infrastruktur-jokowi-di-pundak-bumn> diunduh tanggal 27 November 2019.

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20190825174939-4-94472/genjot-infrastruktur-bumn-jadi-risiko-besar-apbn> diunduh tanggal 27 November 2019.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2007), *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir (2016), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Kelbulan, Izak; Kurniawan, H. (2013), Analisis Pengaruh Penyertaan Modal Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Aktiva, Efisiensi, dan Kinerja Keuangan BUMD di Provinsi DIY. *Jurnal Fakultas Ekonomi*.

Maulizar, H., Rasyidin, M., & Wahyuni, S. (2017), Pengaruh Pernyataan Modal Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Aceh. *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, 3(3).

Nota Keuangan Beserta Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2015.

Nota Keuangan Beserta Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2016.

Nota Keuangan Beserta Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2017.

Nota Keuangan Beserta Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2018.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2008 Tentang Investasi Pemerintah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016. Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2005 Tentang Tata Cara Penyertaan Dan Penatausahaan Modal Negara Pada Badan Usaha Milik Negara Dan Perseroan Terbatas.

Siahaan, Willy Andersen. (2017), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Di Indonesia. Lampung: Universitas Lampung.

Sudarno, dkk. (2010). “Pengaruh Penyertaan Modal Terhadap Pertumbuhan Aktiva, Efisiensi, dan Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)”. *Jurnal Aplikasi Manajemen* Volume 9 Nomor 2.

Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, CV.

Sujarweni, Wiratna V. (2017), *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara

Wahidin. (2018), Analisis Pertumbuhan Aset Dan Struktur Modal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Pada Pt.Telekomunikasi Indonesia.Tbk, Makassar: UIN Alauddin Makassar.

Yani, Muhamad. (2015), Pengaruh Penyertaan Modal Pemerintah Kota Dan Pemerintah Provinsiterhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Kencana Samarinda, Samarinda: Universitas 17 Agustus 1945